

**PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS III DI
SDN TROSONO LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh :

Novy Wijayanti

NIM. 13140049



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei2018**

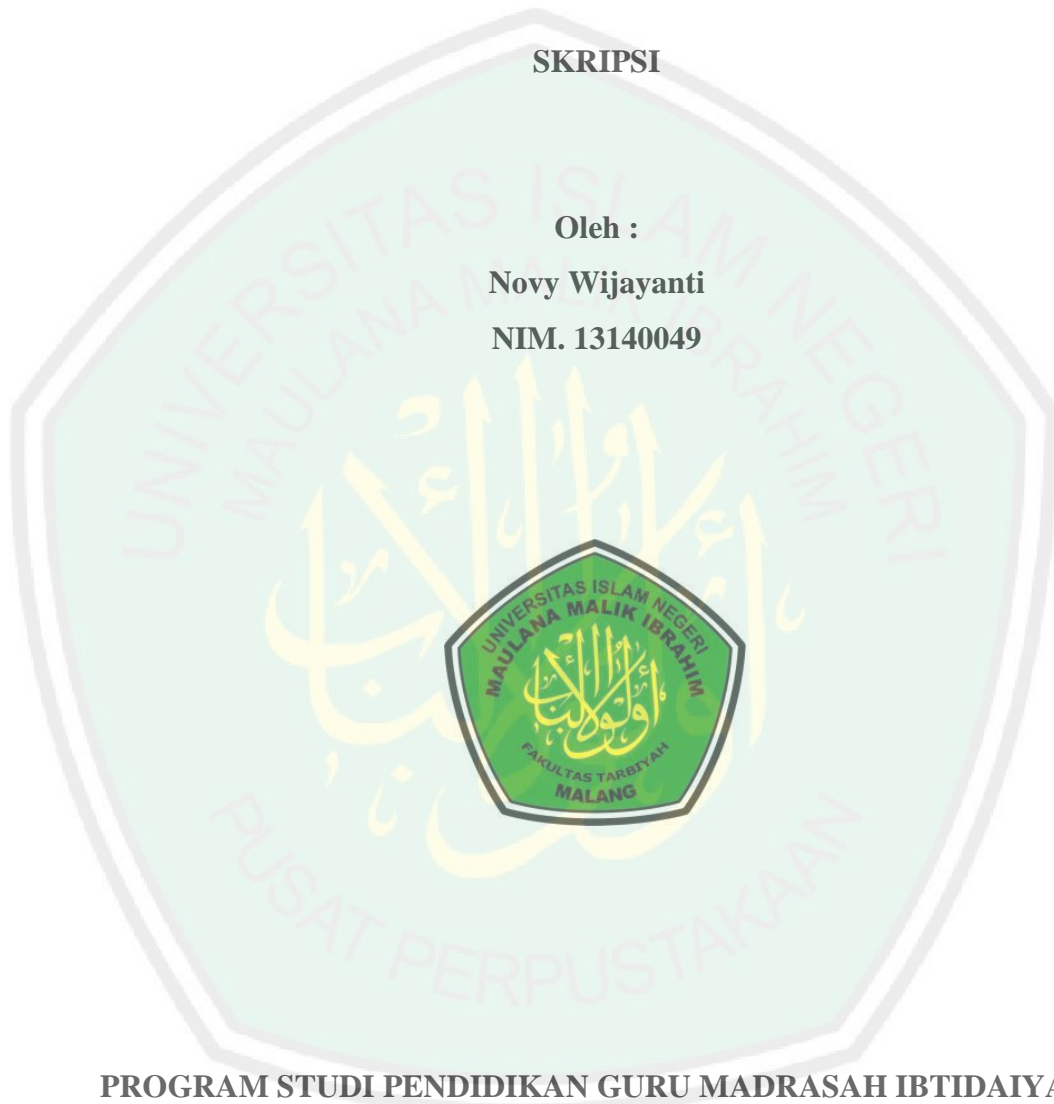
**PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS III DI
SDN TROSONO LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh :

Novy Wijayanti

NIM. 13140049



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei2018**

**PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS III DI
SDN TROSONO LAMONGAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan*

Oleh :

Novy Wiayanti

NIM. 13140049



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei2018**

LEMBAR PERSETUJUAN


**PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS III DI
SDN TROSONO LAMONGAN**

SKRIPSI

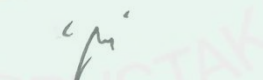
Oleh:
Novy Wijayanti
13140049

Telah disetujui
Pada Tanggal 31 Mei 2018

Dosen Pembimbing


Dr. H. Moh. Padil, M.Pd
NIP. 196512051994031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

**PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS III DI
SDN TROSONO LAMONGAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Novy Wijayanti (13140049)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Juni 2018 dan dinyatakan
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata satu
Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Agus Mukti Wibowo, M.Pd

197807072008011021

Sekretaris Sidang

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd

196512051994031003

Pembimbing

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd

196512051994031003

Penguji Utama

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

19790202006042003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Allah mengajarkan kita untuk bersyukur, satu kata yang lebih luas maknanya daripada terimakasih. Dengan mengucap “Alhamdulillahirobbilalamin” atas nikmat iman dalam ruh, nikmat ilmu dalam akal dan segala nikmat dalam jasad. Sholawat teriring salam semoga tetap tercurahkan kepada manusia pilihan yang paling mulia, penyempurna akhlak, *khatamul anbiya*’, Muhammad SAW

“Jazaakumullahu khairan katsiiran...” syukur saya kepada ayahanda (Sunariyanto), ibunda (Wismuktini) tercinta untuk semua kasih sayang, doa dan perjuangan untuk membesarkan saya, semoga Allah senantiasa memberikan kesempatan untuk berbakti. “Rabbigfirlil wa li walidayya” “Jazaakumullahu khairan katsiiran...” untuk adik pertamaku (Sandy Pratama) dan adik kembarku (Kevin Tri Ardiansyah, Nadia Indira Tri Az-Zahrassa, Najwa Keyla Tri Zahra) untuk setiap kasih sayang, doa dan motivasi. Semoga Allah menyayangi kalian dengan cinta-NYA....

“Jazaakumullahu khairan katsiiran...” untuk keluarga besarku (Almh) Sukirah, Muksan, Fitri Rahmawati, Arif Eko Cahyono, bibik Mudaiyah, adek Alby, Bude Wati, Pak Yun, Mbak Anggun, Mas Aris, adek Ara, Nenek Sri (Almh), paman Silo (Alm), Nenek Yah dan keluarga, Mak Yem dan keluarga di Talun, Bude Ti, Pakde To dan keluarga di Sunggegeneng, Bude yah, Pakde Di dan keluarga di Kesambi, Bude Musliani, Cak Syair, Pak Jama’ah, Mbak Nita, Bude Yus, Pakde Bram (Alm), Mbah Sipah (Almh) untuk kasih sayang dan doannya...

“Jazaakumullahu khairan katsiiran...” untuk semua GURU yang telah bersedia berbagi ilmunya, “Jazaakumullahu khairan katsiiran...” untuk persaudaraan tulus yang menguatkan “my sisters” (Siti Iva Rahmawati, Nur Annissa Ruchyati, Firda Aulia Wardani, Diana Lizawati, Novivy Ratnasari, Atig Robi’atul Adawiyah).

Teman-temanku PGMI B 2013

Teruntuk Calon Imamku yang selalu setia menemani, menginspirasi dan memotivasi

Syukurku telah dipertemukan dengan orang-orang hebat seperti kalian,
Terimakasih sudah berkenan berbagi ilmu, berproses bersama dan mewarnai
hidupku, Semoga Allah senantiasa menyertai kitaa dengan rahmat dan cinta-
NYA...

“Jazaakumullahu khairan katsiiran...”



MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4)

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengggjar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq: 1-5)¹

¹Al- Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: J-ART, 2004), hlm. 597.

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Novy Wijayanti

Malang, 31 Mei 2018

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

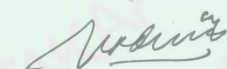
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Novy Wijayanti
NIM : 13140049
Jurusan : PGMI
Judul Skripsi : Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di SDN Trosono Lamongan

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd

NIP. 196512051994031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 31 Mei 2018

membuat pernyataan,

Novy Wijayanti
NIM. 13140049

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas hidayah dan rahmat kasih dan sayang-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di SDN Trosono Lamongan” ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tetap selalu tucurahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun dari dunia kegelapan menuju dunia terang benderang, yakni agama Islam. Semoga syafa'at selalu menyertai setiap umatnya dari dunia sampai akhirat. Amin.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang serta sebagai wujud partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku perkuliahan.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan motivasi dari semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Pada kesempatan ini penulis memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya dengan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,

3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan PGMI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
4. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini,
5. Keluarga Besar SDN Trosono Lamongan yang telah sudi menerima penulis dalam proses penelitian guna menyelesaikan skripsi ini.

Atas jasa baik mereka, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terkira. Dengan ini pula penulis mengucapkan untaian do'a semoga amal baik beliau-beliau tersebut di atas dicatat dan dibalas oleh Allah.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya masih jauh dari sempurna, meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin memberikan yang terbaik. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif sebagai tambahan pengetahuan dan penerapan disiplin ilmu pada lingkungan yang lebih luas.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga dengan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan kepada semua pembaca skripsi ini pada umumnya. Amin

Malang, 31 Mei 2018

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ’
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

1.1 Orisinalitas Penelitian.....	13
2.1 Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPA kelas III semester 1	49
2.2 Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPA kelas III semester 2	50
2.3 Materi IPA kelas III semester 1 dan 2	51
4.1 Struktur Organisasi SDN Trosono Lamongan Tahun Ajaran 2016/201772	
4.2 Tenaga Kependidikan SDN Trosono Lamongan	73
4.3 Daftar siswa kelas III Tahun Pelajaran 2016 / 2017	74
4.4 Ruang dan Inventaris SDN Trosono Lamongan	75
4.5 Daftar hasil belajar aspek kognitif.....	88

DAFTAR GAMBAR

1.1 Kerangka Berpikir Penelitian	63
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Konsultasi	136
Lampiran II	: Surat Izin Penelitian dari FITK	137
Lampiran III	: Surat Keterangan Penelitian	138
Lampiran IV	: Lembar Observasi di SDN Trosono Lamongan	139
Lampiran V	: Lembar Wawancara dengan kepala Sekolah SDN Trosono Lamongan	141
Lampiran VI	: Lembar Wawancara dengan wali kelas III SDN Trosono Lamongan	142
Lampiran VII	: Lembar Wawancara dengan siswa kelas III SDN Trosono Lamongan	145
Lampiran VIII	: RPP	146
Lampiran IX	: Program Tahunan SDN Trosono Lamongan	149
Lampiran X	: Rencana Pekan Efektif SDN Trosono Laongan	152
Lampiran XI	: Lembar Kerja Siswa	154
Lampiran XII	: Dokumentasi	156

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN NOTA DINAS	viii
HALAMAN PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Orisinalitas Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah	16
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Landasan Teori	19
1. Tinjauan tentang Media Pembelajaran	19
a. Pengertian Media Pembelajaran	19
b. Jenis-jenis Media Pembelajaran	22
c. Fungsi Media Pembelajaran	24
d. Kegunaan Media Pembelajaran	28

e. Faktor dalam pemilihan dan pembuatan Media Pembelajaran.....	30
2. Tinjauan tentang Hasil Belajar	34
a. Pengertian Hasil Belajar	34
b. Klasifikasi Hasil Belajar.....	36
c. Fungsi Utama Hasil Belajar.....	37
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	38
e. Kriteria Hasil Belajar.....	40
f. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan Hasil Belajar	43
3. Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.....	45
4. Mata Pelajaran IPA	47
a. Kurikulum IPA SD/MI Kelas III	47
b. Materi IPA SD/MI Kelas III.....	52
B. Kerangka Berpikir	62
BAB III METODE PENELITIAN	64
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	64
B. Kehadiran Peneliti	65
C. Lokasi Penelitian	66
D. Data dan Sumber Data.....	66
E. Teknik Pengumpulan Data	68
F. Analisis Data	71
G. Prosedur Penelitian.....	72
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	73
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	75
A. Paparan Data.....	75
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	75
B. Hasil Penelitian.....	82
a. Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di SDN Trosono Lamongan	82
b. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru dalam Peranan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di SDN Trosono Lamongan	95

BAB V PEMBAHASAN	102
A. Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di SDN Trosono Lamongan.....	102
B. Faktor pendukung dan penghambat Peranan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di SDN Trosono Lamongan	117
BAB VI PENUTUP	127
A. Kesimpulan.....	127
B. Saran	130
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN-LAMPIRAN	135
BIODATA MAHASISWA	159



ABSTRAK

Wijayanti, Novy. 2018. *Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di SDN Trosono Lamongan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tabiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.

Kata Kunci: Peranan Media Pembelajaran, IPA, Hasil Belajar.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa. Media pembelajaran dapat mempermudah dalam penyampaian pelajaran oleh guru, sehingga apa yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa, karena keberhasilan belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah alat (media) dalam menyampaikan pelajaran. Di SDN Trosono Lamongan sudah mempunyai media pembelajaran IPA secara lengkap, akan tetapi dalam penggunaannya belum maksimal dan masih harus diperbaiki agar proses pembelajaran yang ada di SDN Trosono Lamongan menjadi maju dan semakin membaik, serta siswa akan memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan yang diinginkan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA kelas III di SDN Trosono Lamongan, (2) Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat Peranan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPA kelas III di SDN Trosono Lamongan. Untuk mencapai tujuan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan peneliti menjadi instrumen kunci penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu Reduksi data, Penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III di SDN Trosono Lamongan yakni a) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis, b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, c) menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi, maka dapat mengatasi sikap pasif siswa, dan d) mempersamakan pengalaman, memberi persepsi yang sama dan memberikan rangsangan yang sama, serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan, 2) Faktor pendukung dan penghambat peranan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III di SDN Trosono Lamongan yakni faktor pendukung: mudah ditemukan kebutuhan untuk pembuatan media pembelajaran di lingkungan sekitar, biaya murah, dan kreativitas guru, sedangkan faktor penghambat: kurangnya minat guru untuk memanfaatkan media pembelajaran, ketidaktertarikan siswa pada media pembelajaran yang digunakan guru.

ABSTRACT

Wijayanti, Novy. 2018. The Role of Learning Media in Improving the Students Learning Result in the Science Materials Class III Trosono Elementary School Lamongan, Thesis, The Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher, the Faculty of Education and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.

Key Word: The Role of Learning Media, Science, Learning Result.

Learning media is everything that can deliver the message can trigger the thought, feeling and students willingness. Learning media can make the learning delivery is easy for the teacher, therefore what is delivered can be received well by the students, because the success of teaching and learning can be influenced by many things, one of its tool of media in delivering the subject. In Trosono Elementary School Lamongan, the school has complete science learning media, but its use is not maximum and need to be fixed during the learning process in Trosono Elementary School Lamongan is developed and better, thus student can get the demanded learning result.

This research is aimed at (1)Describing The Role of Learning Media in Improving the Students Learning Result in the Science Materials Class III Trosono Elementary School Lamongan, (2)Describing the Supporting and Hindrance Factors of Media Role of Learning in the Science Subject Class III Trosono Elementary School Lamongan. In order to achieve the above purpose, this research uses descriptive and qualitative approach and the researcher is the key research instrument. The data collection uses observation, interview and documentation with the triangulation technique in testing the data validity, the data analysis using the model of Miles and Huberman which is data reduction, data serving and conclusion.

The research result shows that: (1)The Role of Learning Media in Improving the Students Learning Result in the Science Materials Class III Trosono Elementary School Lamongan are: a)Clarifyng the massage delivery so that its not too verbal, b)Solving the space limit, time and sight, c)Using learning media that is accurate and variative, thus it can solve the students passive behavior and d)Equivalecing the axperience, giving the same perception and the same trigger, students learning result will improve, (2)The Supporting and Hindrance Factors of Media Role of Learning in the Science Subject Class III Trosono Elementary School Lamongan: a)The supporting factors are: easy to find the need of making learning media in the surrounding environment, affordable price and teacher creativity, while b)The hindrance ractors are: the low interest of teacher in functioning the learning media, the students are not interested in the learning media used by teachers and the less of head master intensivity in motivating the teachers about the implementation of learning media at school.

مستخلص البحث

ويجاينتي, نوفي. 2018. دور الإعلام التعليم في تحسين النتائج العليم الطلاب على مواضيع العلوم الطبيعية بقسم الثالث مدرسة الابتدائية الحكومية تروسونو لامنجان. البحث الجامعي. كلية علوم التربية الابتدائية. جامعة مولانا ماليك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق.

المشرف: (1) الدكتور محمد فادل الحاج الماستير

الكلمات الأساسية: دور الإعلام التعليم, العلوم الطبيعية, النتائج التعليم

الإعلام التعليم هي كل ما تمكن أن توزيع الرسالة وتحفز العقل والشعور رغبة الطلاب حتى يمكن أن تشجع عملية التعليم لدي الطلاب. وسائل الإعلام التعليم يمكن أن تسهل تقديم الدروس من قبل المدرسين حتى الدرس الذي ستقدم المدرس سوف تقبل الطلاب بإحسان لأن نجاح التعليم تتأثر من الأشياء من وسائل الإعلام في تقدم الدرس. قد يملك مدرس الابتدائية تروسونو لامنجان. وسائل الإعلام التعليم العلوم الطبيعية كاملا, بل في استخدامه مكبرا ولا يزال أن تكون ثابتة كي عملية التعليم في هذه المدرسة حاصلًا وحاسنا وكذلك الطلاب سوف يكتسب على نتائج التعليم المرجوة.

يهدف هذا البحث أن: (1) وصف الدور الإعلام التعليم في تحسين النتائج التعليم الطلاب على مواضيع العلوم الطبيعية بقسم الثالث مدرسة الابتدائية الحكومية تروسونو لامنجان, (2) وصف العوامل الداعمة والثابطة لدور الإعلام التعليم في تحسين النتائج التعليم الطلاب على مواضيع العلوم الطبيعية بقسم الثالث مدرسة الابتدائية الحكومية تروسونو لامنجان. ليحصل على ذلك الهدف, استخدمت الباحثة بحث النوعي من منهاج الوصفي. أما أدوات البحث لجمع البيانات المستخدم هي الملاحظة, والمقابلة والوثائق مع التلثي لفحص صحة البيانات.

النتائج البحث تشير إلى أن (1) دور الإعلام التعليم في تحسين النتائج التعليم الطلاب على مواضيع العلوم الطبيعية بقسم الثالث مدرسة الابتدائية الحكومية تروسونو لامنجان: (أ) توضيح الغرض الرسالة كي لا مبنى على التعبير, (ب) التغليب على قيود الزمان والمكان وقوة الحواس, (ج) استخدام وسائل التعليم في مناسبة ومتنوعة فتغليب على الموقف السلبي من الطلاب, (د) المساواة التجربة وتعطي نفس التصور وكذلك نتائج التعليم تصير على زيادة الخير. (2) العوامل الداعمة والثابطة لدور الإعلام التعليم في تحسين النتائج التعليم الطلاب على مواضيع العلوم الطبيعية بقسم الثالث مدرسة الابتدائية الحكومية تروسونو لامنجان, من عوامل الداعمة هي: من السهل أن تجد احتياجات لصناعة وسائل التعليم في البيئة ورخيصة التكلفة وهو إبداع المدرس. أما العوامل الثابطة هي: عدم الإهتمام المدرسين

للإستفادة الإعلام التعليم, عدم الإهتمام من الطلاب في إعلام التعليم وأقلّ كثافة الرئيس المدرسة في تحفيز المدرسين لعقد الإعلام التعليم في المدرسة.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 ditetapkan bahwa tujuan pendidikan nasional, yakni untuk meningkatkan kualitas manusia di Indonesia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, berdisiplin, kerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani.² Semua aspek tersebut menjadi target pencapaian semua kegiatan pendidikan dan pengajaran di sekolah dan masyarakat. Tolak ukurnya berupa perubahan-perubahan tingkah laku siswa dengan melihat langsung besarnya kadar hasil pendidikan yang dicapai melalui perilaku yang ditunjukkan oleh siswa dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Guru mewujudkan perubahan perilaku siswa dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan, salah satu komponen yang menentukan keberhasilan pembelajaran yakni guru. Hal ini disebabkan fungsi utama guru yakni merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran. Sejalan itu, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menekankan bahwa kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar berperan sebagai fasilitator,

²Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional.

motivator, dan evaluator. Salah satu faktor yang mempengaruhi guru dalam upaya



memperluas dan memperdalam materi adalah ketepatan membuat suatu rancangan pembelajaran yang baik dan menarik untuk siswa.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) wajib dan harus diajarkan dengan penuh rasa tanggungjawab kepada siswa, karena sangat erat hubungannya dengan manusia dan alam sekitarnya, dimana manusia hidup dan melakukan aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya. Pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa agar dapat mempelajari sesuatu yang menarik minat bagi siswa. Karena itu tidak heran jika sistem pendidikan dewasa ini memusatkan tujuan dan proses pendidikan pada faktor anak dan dapat menunjang kebebasan minat dan kebutuhan anak. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didasarkan pada kebutuhan dan minat siswa tentang lingkungan masyarakatnya, tetapi pembelajaran tersebut sendiri sesungguhnya tidak terkait dan tidak pula dikaitkan dengan kondisi aktual dalam masyarakat dimana dia hidup.

Kehidupan bermasyarakat terdapat ciri utama yakni adanya hubungan diantara anggotanya. Hubungan itu berlangsung sedemikian rupa, sehingga terjadi proses saling mempengaruhi. Dengan kata lain antara anggota kelompok terdapat hubungan yang disebut komunikasi interaksi. Melalui berbagai bentuk komunikasi maka kelompok-kelompok masyarakat melakukan banyak kegiatan atau tingkah laku sosial sehingga tercapai tujuan-tujuan bersama.

Bentuk komunikasi berlaku pada semua bentuk hubungan sosial, baik di sekolah maupun dalam pergaulan masyarakat yang lebih luas dan

dalam bentuk-bentuk masyarakat dengan struktur dan fungsinya masing-masing. Di lingkungan sekolah berlangsungnya hubungan komunikasi interaksi antara siswa dan guru.

Peningkatan efisiensi dan efektivitas tersebut sebagian bergantung kepada faktor penunjang, yakni sarana dan prasarana. Dengan perkataan lain, hubungan komunikasi interaksi itu akan berjalan dengan lancar dan mendapat hasil yang maksimal. Apabila organisasi itu berjalan dan menggunakan alat bantu, alat bantu itulah yang disebut dengan media.

Guru di kelas biasanya selalu menemukan persoalan dalam pembelajaran, salah satunya yaitu masih terdapat siswa yang menganggap bahwa belajar sebagai kegiatan yang tidak menyenangkan, dimana mereka harus duduk berjam-jam dengan memperhatikan suatu pokok bahasan yang sedang disampaikan guru dalam pembelajaran. Pada akhirnya menyebabkan siswa menjadi tidak aktif ketika mengikuti pembelajaran, yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

Perilaku siswa ketika proses belajar dapat peneliti ketahui dari hasil wawancara dengan wali kelas III di SDN Trosono Lamongan, sebagai berikut penjelasan Ibu Nur Kholifah S.Pd, yakni:

Kondisi siswa-siswi di kelas III ketika mengikuti proses pembelajaran IPA cenderung pasif, diam, tidak memperhatikan dan tidak jarang terdapat siswa yang bermain dengan teman sebangkunya. Mungkin mereka bosan dengan cara saya mengajar, atau memang mungkin saya yang kurang bisa mengkondisikan kelas ini.³

³ Wawancara dengan Nur Kholifah S.Pd wali kelas III di SDN Trosono Lamongan, tanggal 19 April 2017.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas III tersebut dapat diketahui bahwa kondisi siswa sangat memerlukan pembelajaran yang menyenangkan dimana terdapat interaksi antara siswa dan guru, belajar menjadi tidak maksimal, sehingga tidak dapat mencapai tujuan dalam pendidikan. Guru juga belum dapat mengkondisikan suasana kelas, dan belum bisa membangun motivasi siswa untuk belajar.

Guru tentunya harus mampu menerapkan metode dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga siswa menjadi aktif dan termotivasi mengikuti pembelajaran. Semangat dalam mengikuti pembelajaran yang dimiliki siswa tentu dapat meningkatkan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran IPA. Selain itu pemilihan media pembelajaran dikondisikan dengan perkembangan siswa yang akan belajar, karena tidak semua media pembelajaran dapat digunakan dalam mengajar.

Salah satu dari jenis media pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk menciptakan pembelajaran menjadi menarik adalah media *visual*. Menurut Trianto, media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkan mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengannya.⁴ Sedangkan Wina Sanjaya, melalui pemanfaatan media pembelajaran, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang mudah dan konkrit.⁵

Selanjutnya Wina Sanjaya, mengungkapkan bahwa media adalah alat untuk memberikan rangsangan kepada siswa supaya terjadi proses

⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 113.

⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Media Group, 2011), hlm. 199.

belajar.⁶ Menurut S. Nasution, bermacam-macam media dapat dipergunakan guru untuk berkomunikasi dengan siswa.⁷ Oleh Azhar Arsyad, mengemukakan bahwa media pelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yaitu : buku, *tape recorder*, kaset, video, kamera, video recorder, film, foto, slide, gambar, grafik, televisi dan komputer.⁸

Rasulullah SAW dalam menerima wahyu melalui perantara, juga untuk mendapatkan ilmu pengetahuan juga memerlukan media, maka Allah SWT menurunkan wahyu yang pertama kali berupa dengan menyuruh Nabi membaca supaya menjadi tahu apa yang belum diketahui, hal ini sesuai dengan Firman Allah yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم (5)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajjar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq: 1-5)⁹

⁶*Ibid*, hlm. 204.

⁷ S Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.194.

⁸ Arsyad Ashar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). Hlm. 4.

⁹*Al- Qur'an dan Terjemahnya*(Bandung: J-ART, 2004), hlm. 597.

Dari ayat tersebut di atas jelas bahwa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan perlu dengan belajar dan jika ingin belajar harus ada (media) yang dibaca dan untuk memudahkan memahami apa yang kita baca, sebaiknya kita lakukan dengan menggunakan media yang bisa menyampaikan pesan apa yang akan kita baca. Selain itu juga media dapat merangsang untuk lebih termotivasi dalam belajar.

Guru dituntut dapat memanfaatkan berbagai jenis media, sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Dimana melalui media, pesan yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik dan benar oleh siswa. Menurut Azhar Arsyad, belajar dengan menggunakan indera ganda, penglihatan dan pendengaran akan memberikan banyak manfaat pada siswa.¹⁰ Dalam hal ini Azhar Arsyad, memperkirakan bahwa hasil belajar melalui indera penglihatan mencapai 75%, pendengaran 13% dan indera lain 12%.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa media pembelajaran memiliki arti dan peranan penting dalam pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya, bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dipakai untuk tujuan pendidikan, salah satunya adalah media gambar.¹¹

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya di sekolah dasar (SD). Oleh karena itu, guru IPA perlu memahami dan mengembangkan berbagai metode, media, keterampilan dan strategi dalam

¹⁰Azhar Arsyad, *op cit*, hlm. 9.

¹¹ Wina Sanjaya, *op cit*, hlm 204.

pembelajaran IPA, sehingga dapat memberikan aktivitas yang konkrit bagi siswa dengan berbagai obyek yang akan dipelajari. Sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yakni: (1) sarana dan prasarana, (2) buku yang berkualitas dan (3) guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Ketiga syarat tersebut harus seimbang dalam pengembangannya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya.¹²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, media pembelajaran yang dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPA kelas III di SDN Trosono adalah KIT IPA, mikroskop, kerangka, globe, lingkungan alam, gambar/foto, benda asli, model. Jadi media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar IPA kelas III di SDN Trosono seperti KIT IPA, mikroskop, kerangka, globe, lingkungan alam, gambar/foto, benda asli dan model.

Kurangnya perlengkapan atau media penunjang pembelajaran merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran guru cenderung hanya mengandalkan buku ajar dan masih menggunakan metode konvensional, hal seperti itu terjadi juga di SDN Trosono. Akibatnya, pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik, beberapa siswa kurang memahami konsep pelajaran dan sulit membedakan gerak berbagai jenis benda. Hal ini dapat mengakibatkan siswa cepat jenuh, kurang aktif dan

¹² Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 25.

kurang kreatif, sehingga tujuan pembelajaran IPA tidak tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dapat diukur dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai sesudah menjalankan usaha belajar.¹³ jadi hasil belajar dapat dilihat setelah terjadi proses mengajar, jadi baik atau buruknya hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh kompetensi mengajar guru.

Berdasarkan perolehan data dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas III SDN Trosono Lamongan, ditemukan masalah yaitu belum tercapainya hasil belajar secara optimal dikarenakan peranan media pembelajaran di sekolah yang kurang begitu diperhatikan oleh guru. Siswa yang seharusnya dapat mengoptimalkan pembelajaran dengan baik, namun tidak didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang relevan cenderung menjadikan siswa menjadi verbalistik (hanya sebatas teori tanpa didukung dengan data yang konkrit). Hal ini terbukti dengan rendahnya nilai rata-rata pada hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA yaitu 65 pada tahun ajaran 2016/2017 sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di kelas III SDN Trosono Lamongan yaitu 70.

Kriteria media pembelajaran yang baik adalah media tersebut dapat menyampaikan pesan yang mudah dipahami oleh siswa, untuk kriteria sedang adalah media pembelajaran yang dapat menyampaikan pesan, akan

¹³ Soepartinah Pakasi, *Anak dan Perkembangannya* (Depdikbud, 1990), hlm. 52.

tetapi kurang dapat dipahami siswa, dan untuk kriteria rendah adalah media pembelajaran yang tidak dapat menyampaikan pesan bagi siswa. Sedangkan kriteria hasil belajar yang baik sampai yang buruk seperti apa yang dijelaskan dibawah ini: Kemampuan belajar siswa diukur melalui evaluasi yang hasilnya dinyatakan dalam bentuk nilai dengan kriteria sebagai berikut:

10	= istimewa	5	= hampir cukup
9	= baik sekali	4	= kurang
8	= baik	3	= kurang sekl
7	= lebih dari cukup	2	= buruk
6	= cukup	1	=buruk sekali ¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa adanya permasalahan yaitu guru IPA kelas III SDN Trosono dalam mengajar sudah menggunakan media pembelajaran yang sesuai, akan tetapi hasil belajar siswa masih belum optimal. Oleh karenanya melalui peranan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas III SDN Trosono Lamongan.

B. Fokus Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti mengambil fokus penelitian yang diteliti adalah:

¹⁴ Depag RI, *Buku Laporan Prestasi Siswa* (Jakarta: 2002), hlm. 2.

1. Bagaimana peranan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas III di SDN Trosono Lamongan?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat peranan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas III di SDN Trosono Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, tujuan yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana peranan media Pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas III di SDN Trosono Lamongan
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peranan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas III di SDN Trosono Lamongan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi untuk memperoleh manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan dan menerapkan sesuai kasus nyata yang ada di lapangan pada

pendidik/guru umumnya, khususnya mengenai kompetensi guru di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi fakultas, agar bisa menciptakan calon-calon guru yang profesional di masa depan.
- b. Bagi pengembangan ilmu, agar lebih memperhatikan betapa pentingnya guru terhadap prestasi dan hasil belajar siswa.
- c. Bagi masyarakat, agar memilih sekolah yang baik untuk mendukung prestasi dan hasil belajar siswa.
- d. Bagi peneliti lain, bisa menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian penelitian satu dengan penelitian lainnya.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah, pertama penelitian yang ditulis oleh Wawan Setiawan dkk, yang berjudul “*Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas IV di SDN 1 Metro Barat*”, fokus penelitian tersebut adalah bagaimana peranan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqh (materi tentang ibadah haji) dan

faktor penghambat proses pembelajaran dengan media laboratorium agama, hasil analisi dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa: peranan media pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa, yang dapat dilihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan hasil yang diperoleh, sedangkan faktor penghambatnya yakni laboratorium yang tersedia belum dapat melengkapi dan hanya tersedia beberapa.

Penelitian kedua oleh Yesi Apriyani, dengan judul *“Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tarikh Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta”*, fokus penelitian tersebut adalah jenis-jenis media apa saja yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar Tarikh kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, bagaimana peranan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Tarikh kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Hasil analisis dari penelitian tersebut adalah jenis media visual dan audio visual, serta motivasi yang dimiliki siswa menjadi meningkat yang ditandai dengan siswa yang aktif ketika mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Basyir Dayan dkk, dengan judul *“Peranan Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN 14 Sadaniang”*, hasil analisis yang diperoleh bahwa peranan media pembelajaran dapat memotivasi dan hasil belajar meningkat. Yang mana sebelumnya pengadaan media pembelajaran yang masih terbatas dan hanya beberapa guru

yang menghadirkan media di kelas, dengan mencoba pertemuan awal 3 kali guru sudah dapat memperoleh hasil belajar siswa yang mencapai KKM.

Penelitian keempat dilakukan oleh Rahina Nugrahani, dengan judul *“Media Pembelajaran Berbasis Visual Berbentuk Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar”*, fokus permasalahan pada kesulitan dalam belajar dalam menyerap materi pelajaran. Hasil dari analisis bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis visual yang berbentuk permainan ular tangga dapat membantu siswa dalam pembelajaran, terbukti ketika pembelajaran akan dimulai siswa terlihat bersemangat dalam belajar.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh I Ketut Suda. Dengan judul *“Pentingnya Media dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar”*. Permasalahan yang terjadi yakni membahas pentingnya media dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di ruang kelas dengan harapan lebih memahami keberadaan media dan perannya dalam sebuah proses pembelajaran. Dari hasil yang diperoleh bahwa media pembelajaran mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, khususnya di kelas rendah (I,II,III), karena siswa kelas rendah belum mampu berpikir abstrak, sehingga materi yang diajarkan oleh guru perlu divisuaisasikan dalam bentuk yang lebih nyata/konkrit.

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Wawan	- Meneliti	- Meneliti	- Meneliti

- | | | | |
|---|--|---|---|
| <p>Setiawan dkk,
 <i>“Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh kelas IV di SDN 1 Metro Barat, Artikel Penelitian Universitas Langlangbuana”</i>2013.¹⁵</p> | <p>tentang peranan media pembelajaran - Objek penelitian adalah siswa SD</p> | <p>tentang meningkatkan pemahaman siswa</p> | <p>tentang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III di SDN Trosono Lamongan</p> |
| <p>2. Yesi Apriyani Nurohmah,<i>“Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tarikh Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta 2014/2015”</i>, artikel penelitian, Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2015”¹⁶</p> | <p>- Meneliti tentang peranan media pembelajaran</p> | <p>- Meneliti tentang meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran Tarikh - Objek penelitian adalah siswa SMP kelas VIII</p> | <p>- Meneliti tentang meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAKelas III di SDN Trosono Lamongan - Objek penelitian adalah siswa SDN</p> |

¹⁵ Wawan setiawan dkk, *Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman siswa pada Mata pelajaran Fiqh Kelas IV di SDN 1 Metro Barat*, Jurnal, Universitas Langlangbuana, 2013, hlm 1-6.

¹⁶ Yesi Apriyani Nurohmah,*Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tarikh Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta*

					kelas III di SDN Trosono Lamongan
3	Basyir Dayan, dkk, “ <i>Peranan Media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN 14 Sadaniang, artikel penelitian, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013</i> ” ¹⁷	- Meneliti tentang peranan media pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar	- Meneliti tentang peningkatan motivasi siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan	- Meneliti tentang peranan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III di SDN Trosono Lamongan	
		- Objek penelitian adalah siswa SD	- Penelitian <i>Quasi Eksperimen Riset</i>	- Penelitian <i>Field Research</i>	
4	Rahina Nugrahani, “ <i>Media Pembelajaran Berbasis Visual Berbentuk Permainan Ular Tangga untuk</i>	- Meneliti tentang peranan media pembelajaran	- Meneliti tentang peningkatan kualitas pembelajaran	- Meneliti tentang meningkatkan hasil belajar siswa pada	
		- Objek penelitian			

2014/2015, artikel penelitian, Universitas Muhammadiyah Surakarta, *Artikel Penelitian*, 2015, hlm. 1-18.

¹⁷ Basyir Dayan, dkk, *Peran Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Sadaniang*, Artikel Penelitian, Universitas Tanjungpura Pontianak, hlm. 1-5.

- | | | |
|--|--|--|
| <p><i>Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar</i>”, jurnal, Universitas Negeri Semarang, 2001”¹⁸</p> | <p>n adalah siswa SD</p> | <p>mata pelajaran IPA kelas III di SDN Trosono Lamongan</p> |
| <p>5 I Ketut Suda, “<i>Pentingnya Media dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar, Artikel Penelitian Universitas Hindu Indonesia</i>”, 2013.¹⁹</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Peranan media pembelajaran - Objek penelitian adalah siswa SD | <ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang meningkatkan kualitas pembelajaran di SD - Meneliti tentang meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III di SDN Trosono Lamongan |

F. Definisi Istilah

Dari penelitian ini terdapat tiga definisi istilah yang menjadi objek dalam penelitian, diantaranya adalah:

¹⁸ Rahina Nugrahani, *Media Pembelajaran Berbasis Visual Berbentuk Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*, jurnal, Universitas Negeri Semarang 2001, hlm. 1-7.

¹⁹ I Ketut Suda, *Pentingnya Media dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar*, Artikel Penelitian, Universitas Hindu Indonesia”, 2013, hlm. 1-4.

1. Peranan media pembelajaran dapat memperjelas bahan pembelajaran yang disampaikan pendidik/guru, sebagai sumber pertanyaan dan stimulasi belajar serta menjadi sumber belajar bagi siswa.²⁰
2. IPA, merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitarnya, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan-gagasan.²¹
3. Hasil belajar siswa adalah suatu pencapaian yang ditandai dengan perubahan tingkah laku yaitu melalui proses membandingkan pengalaman masa lampau dengan apa yang sedang diamati oleh siswa dalam bentuk angka yang bersangkutan dan hasil evaluasi dari berbagai aspek pendidikan baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.²²

G. Sistematika Pembahasan

Dalam proses penyelesaian, penelitian ini terdapat sistematika pembahasan yang akan dilakukan peneliti untuk memperoleh hasil penelitian, sebai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Berisi tentang permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini, kemudian diidentifikasi dan ditelaah untuk menentukan fokus

²⁰ Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: CV Sinar Baru, 1990), hlm. 7.

²¹ Siti Fatonah dan Zuhdan K. Prasetyo, *Pembelajaran Sains* (Yogyakarta: Ombak, 2014), hlm. 6-7.

²² Devita, *Penerapan Metode Index Card Match dan Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada siswa tunagrahita ringan kelas VIIC SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang*. Artikel Penelitian 2013. Hlm 1-3.

penelitian yang diteliti dalam bentuk pertanyaan, dan selanjutnya memaparkan tujuan dari penelitian ini, baik secara umum maupun khusus serta manfaat penelitian ini untuk peneliti maupun orang lain, terakhir memaparkan sistematika pembahasan penelitian ini.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang konsep-konsep teori yang relevan dengan bidang kajian penelitian ini. Berbagai macam kajian pustaka yang dipaparkan akan digunakan sebagai acuan dalam proses penelitian yang perannya untuk penguatan hasil penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisi tentang uraian rancangan penelitian yang membahas jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data yang diambil, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data serta untuk penguatan teknik analisi data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Berisi tentang paparan hasil penelitian yang dilakukan peneliti selama proses pengambilan data di lapangan.

BAB V: PEMBAHASAN

Berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori yang telah dipaparkan di kajian pustaka.

BAB VI : PENUTUP

Berisi tentang hasil kesimpulan penelitian, serta saran penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.²³

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator, yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (*learning process*).

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.²⁴ Pada mulanya, media pembelajaran hanya sebagai alat bantu bagi guru untuk mengajar dan yang digunakan adalah baru sebatas alat bantu *visual*. Sekitar pertengahan abad ke-20 usaha pemanfaatan *visual* dilengkapi dengan digunakannya alat *audio*, sehingga lahirlah alat bantu *audio-visual*.

²³ AzharArsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 3-7.

²⁴ *Ibid*, hlm. 8-10.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan alat bantu atau media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, seperti adanya komputer dan internet.

Rasulullah SAW dalam menerima wahyu saja melalui perantara, juga untuk mendapatkan ilmu pengetahuan juga memerlukan media, maka Allah SWT wahyu yang pertama kali berupa dengan menyuruh Nabi membaca supaya menjadi tahu apa yang belum diketahui, hal ini sesuai dengan Firman Allah yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengggjar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq: 1-5)²⁵

Dari ayat tersebut di atas jelas bahwa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan perlu dengan belajar dan jika ingin belajar harus ada (media) yang dibaca dan untuk memudahkan memahami apa yang kita baca, sebaiknya kita lakukan dengan menggunakan media yang bida

²⁵ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: CV J-ART, 2004), hlm. 597.

menyampaikan pesan apa yang akan kita baca. Selain itu juga media dapat merangsang untuk lebih termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan dari beberapa uraian diatas, maka dapat ditemukan ciri-ciri dari media, yakni:

- 1) Media memiliki pengertian fisik (*hardware*) atau perangkat keras yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan pancaindera
- 2) Media memiliki pengertian nonfisik (*software*) atau perangkat lunak, yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa
- 3) Penekanan media terdapat pada *visual* dan *audio*
- 4) Media memiliki pengertian sebagai alat bantu pada proses belajar, baik didalam atau diluar kelas
- 5) Media digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran
- 6) Media dapat digunakan secara masal, (misalnya radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, *slide*, video, OHP), atau perorangan (misalnya modul, komputer, radio tape atau kaset, video recorder)
- 7) Sikap, perbuatan, organisasi, strategi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Terdapat beragam pembagian jenis media pembelajaran yang dikemukakan para ahli, namun pada dasarnya pembagian jenis media tersebut memiliki persamaan. Secara garis besar media pembelajaran terbagi atas:

1. Media *audio*, yakni media yang hanya dapat didengar saja atau yang memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara
2. Media *visual*, yakni media yang hanya dapat dilihat saja dan tidak mengandung unsur suara, seperti:
 - a) slide adalah bidang transparan yang bergambar. Jadi slide yang dimaksudkan adalah slide yang digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu slide hasil pemotretan yang kemudian diproyeksikan melalui sebuah layar,
 - b) film strip adalah laur film yang di atasnya dicetak foto-foto, sehingga menjadi gambar-gambar yang positif di atas bidang yang transparan yang merupakan susunan cerita yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas oleh guru,
 - c) overhead projector merupakan kotak persegi empat dengan tutup terbuat dari kaca, di atas kaca itu diletakkan selebar plastik yang diberi bingkai dari kertas karton tipis,
 - d) gambar/foto merupakan sarana yang dapat dengan mudah untuk didapatkan, misal koran, majalan dan poster, media

gambar/foto yang digunakan dalam proses belajar yakni yang memiliki nilai pendidikan dan dapat dimanfaatkan,

- e) sketsa dapat diartikan sebagai draf kasar yang melukiskan sesuatu tanpa detail hanya sebagian-sebagian saja, misalnya menjelaskan tentang rantai makanan,
- f) diagram adalah gambar yang sederhana yang terdiri dari data menggunakan garis-garis, simbol, untuk menggambarkan struktur dari suatu objek,
- g) bagan merupakan media grafis yang terdiri dari garis-garis, titik-titik dan juga dapat berupa gambar serta dilengkapi dengan simbol-simbol, pesan yang akan disampaikan berupa ringkasan atau proses, atau hubungan penting antara satu komponen dengan komponen lain,
- h) benda asli adalah benda yang sesungguhnya, pada mulanya benda asli selalu dipergunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, karena benda asli dapat mengikut sertakan semua alat indera siswa, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung,
- i) model adalah media berbentuk tiga dimensi yang mempunyai sifat untuk mengganti benda yang sebenarnya. Ukuran bisa sama, bisa lebih kecil atau lebih besar dari ukuran sebenarnya. Bahan bisa tanah liat, plastik, karet, dan lain-lain,

- j) barang contoh adalah sebagian dari kelompok barang atau benda yang akan dijadikan contoh,
 - k) diorama dibuat untuk memperagakan suatu benda dalam bentuk dan ukuran yang lebih kecil, diorama dapat dibuat sendiri oleh siswa sehingga memungkinkan siswa untuk aktif, dan
 - l) pameran adalah pajangan benda-benda yang dihasilkan oleh siswa-siswa sebagai contoh untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa yang lainnya.
3. Media *audiovisual*, yakni media yang mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film dan sebagainya²⁶

c. Fungsi Media Pembelajaran

Istilah media awalnya dikenal sebagai alat peraga, kemudian dikenal dengan istilah audio visual aids (alat bantu pandang/dengar). Selanjutnya disebut instructional (materi pembelajaran) dan kini istilah yang digunakan dalam dunia pendidikan nasional adalah instructional media (media pendidikan atau media pembelajaran). Dalam perkembangannya, sekarang muncul istilah e-Learning, huruf “e” merupakan singkatan dari elektronik, yang artinya media pembelajaran berupa elektronik, meliputi CD Multimedia Interaktif sebagai bahan ajar offline dan web sebagai bahan ajar online.

²⁶ Ishak Abdulhak, Wina Sanjaya, *Media Pendidikan Suatu Pengantar* (Bandung: IKIP, 1995), hlm. 175-177.

Menurut Wahyudi fungsi media pembelajaran ini lebih difokuskan pada dua hal, yakni fungsi didasarkan pada medianya dan didasarkan pada penggunaannya.²⁷ Levie & Lents mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

- 1) Fungsi atensi merupakan inti, yaitu menarik dan mengahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- 2) Fungsi afektif, dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
- 3) Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.²⁸

²⁷Wahyudi Munadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Gama Persada, 2003), hlm. 76.

²⁸*Ibid*, hlm. 77.

Fungsi yang didasarkan pada media terdapat tiga fungsi media pembelajaran yakni:

- a) Sebagai sumber belajar
- b) Fungsi semantik
- c) Fungsi manipulatif

Fungsi yang didasarkan pada penggunaannya dapat dibagi menjadi dua fungsi, yaitu:

- a) Fungsi psikologis
- b) Fungsi sosio kultural

Dengan demikian terdapat lima fungsi media pembelajaran yang akan menjadi fokus pada pembahasan ini. Pada dasarnya fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai sumber belajar, fungsi lain adalah pertimbangan pada kajian ciri-ciri umum yang dimilikinya, bahasan yang dipakai menyampaikan pesan dan dampak atau efek yang ditimbulkannya.

Fungsi dari media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a) Menangkap suatu objek atau peristiwa tertentu

Peristiwa-peristiwa penting tau objek yang langka, dapat diabadikan dengan foto film atau direkam melalui radio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan jika diperlukan, sebagai contoh guru dapat menjelaskan bagaimana proses terjadinya gerhana matahari atau bulan dengan menggunakan rekaman video.

b) Manipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu

Dengan menggunakan model sebagai media, maka guru dapat menyuguhkan pengalaman konkrit kepada siswa. Contoh guru ingi menjelaskan tentang candi Borobudur di dalam kelas, maka guru dapat membuat miniatur atau model candi tersebut dengan ukuran kecil.

c) Kesempatan belajar yang lebih merata

Dengan menggunakan berbagai media audio visual, video, slide suara dan sebagainya, memungkinkan setiap orang dapat belajar dimana saja dan kapan saja.

d) Pengajaran lebih berdasarkan ilmu

Dengan menggunakan media, proses belajar akan lebih terencana dengan baik, sebab media dianggap sebagai bagian yang integral dari sistem belajar mengajar, oleh sebab itu sebelum pelaksanaannya guru dihadapkan kepada satu keharusan mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa sehubungan dengan penggunaan media.²⁹

Dari penjelasan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa fungsi dari media pembelajaran adalah untuk mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa, mengatasi keterbatasan ruang kelas, media pembelajaran juga dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan

²⁹ Diana Nirva, *Karakteristik Media dalam Proses Belajar Mengajar*, (Fakultas Tarbiyah, Bandar Lampung, 2000), hlm. 11-12.

lingkungan, juga berfungsi sebagai pembangkit motivasi belajar siswa, juga berfungsi untuk memberikan konsep dasar yang benar, nyata dan tepat.

d. Kegunaan Media Pembelajaran

Kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah:

- 1) Media dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis
- 2) Media dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
 - a) Objek terlalu besar, dapat digantikan dengan gambar, model, film bingkai dan sebagainya
 - b) Objek terlalu kecil, dapat diganti dengan proyektor film bingkai, gambar dan lain-lain
 - c) Gerak yang terlalu lambat, dapat diatasi dengan *timelapse*, atau gerak yang terlalu cepat, dapat diatasi dengan *high speed photography*, adapun tujuannya untuk memperjelas materi
 - d) Kejadian atau peristiwa dimasa lampau, bisa ditampilkan kembali lewat rekaman film, video, foto atau buku-buku dan lain-lain
 - e) Objek terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin), dapat disajikan dengan gambar, model diagram dan lain-lain
 - f) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim), maka dapat divisualisasikan melalui film gambar, film bingkai dan lain-lain

3) Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi, maka dapat mengatasi sikap pasif siswa. Dalam hal ini media pembelajaran berguna:

- a) Menimbulkan kegairahan belajar
- b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antar siswa dengan lingkungan dan kenyataan
- c) Memungkinkan siswa belajar sendiri atau mandiri menurut minat dan kemampuannya

4) Dengan sifat unik yang ada pada manusia, baik itu perbedaan tingkat pengalaman, pengetahuan, minat, lingkungan, sedangkan materi dan kurikulum pendidikan sama untuk semua siswa, untuk itulah dibutuhkan media yang berguna untuk:

- a) Memberi perangsang yang sama, maksudnya untuk memberikan motivasi agar siswa mau belajar dengan baik
- b) Menyamakan pengalaman, maksudnya dengan media pembelajaran siswa mengalami hal yang sama dalam proses belajar mengajar, misalnya guru membawa penampang daun dalam bentuk gambar, kemudian siswa mengamati dengan bersama. Dengan cara ini minimal siswa mengalami proses yang sama yakni melihat dan mengamati.

- c) Menimbulkan persepsi yang sama, maksudnya jika siswa mempunyai pengalaman yang sama maka dengan sendirinya siswa mempunyai persepsi yang sama diantara mereka.³⁰

Sedangkan menurut Subana dan Sunarti kegunaan media pembelajaran adalah:

- a) Dependent media adalah media yang dipakai sebagai alat bantu mengajar dan sebagai media belajar yang digunakan sendiri oleh siswa, contohnya gambar foto.
- b) Independent media adalah media belajar yang dapat digunakan oleh siswa dalam kegiatan belajar mandiri. Media ini dirancang, dikembangkan dan diproduksi secara sistematis untuk menyalurkan informasi secara terarah dan mencapai tujuan pengajaran.³¹

e. Faktor dalam pemilihan dan pembuatan media pembelajaran

- 1) Faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran:

Menurut Arif Sardiman, ada 6 faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media, antara lain:

- a) Tujuan intruksional yang akan dicapai
- b) Karakteristik siswa
- c) Jenis rangsangan belajar yang diinginkan
- d) Keadaan latar belakang atau lingkungan

³⁰*Ibid*, hlm. 27.

³¹ Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 289-290.

- e) Kondisi tempat
- f) Luasnya jangkauan yang ingin dicapai³²

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu, yakni:

- a) Tujuan mengajar
- b) Bahan pelajaran
- c) Metode mengajar
- d) Tersedianya alat yang dibutuhkan
- e) Jalan pelajaran
- f) Penilaian hasil belajar
- g) Pribadi guru
- h) Minat dan kemampuan siswa
- i) Situasi pengajaran yang sedang berlangsung³³

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Ely, bahwa pemilihan media seharusnya tidak terlepas dari konteksnya, bahwasannya media merupakan komponen dari sistem intruksional secara keseluruhan. Oleh karena itu meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui, tetapi faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan, media apa saja yang ada, berapa harganya, berapa lama

³² Arif M Sardiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 84.

³³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 6.

diperlukan untuk mendapatkannya dan format apa yang memenuhi selera pemakai (misalnya siswa dan guru)³⁴

2) Faktor yang perlu diperhatikan dalam pembuatan media pembelajaran:

a) Penataan unsur *visual*

Prinsip-prinsip pembuatan media *visual* dasar atau media grafis (semua bahan ilustratif yang digunakan untuk menyampaikan pesan) yang digunakan baik untuk untuk media *visual* yang tidak diproyeksikan maupun diproyeksikan yaitu kesederhanaan, kesatuan, penekanan, dan keseimbangan serta dilengkapi dengan garis, bentuk, warna, tekstur, dan ruang.

b) Kesederhanaan.

Isi media sebaiknya ringkas, sederhana dan dibatasi pada hal-hal yang penting saja. Konsep tergambar dengan jelas, tulisan jelas, sederhana dan mudah dibaca.

c) Kesatuan

Maksud kesatuan disini adalah adanya hubungan antara unsur-unsur visual dalam kesatuan fungsional secara keseluruhan. Kesatuan ini dapat dinyatakan dengan unsur-unsur yang saling menunjang. Kesatuan pula ditunjukkan dengan alur-alur tertentu, seperti garis, anak panah, bentuk, warna dan sebagainya.

³⁴ Arif M Sadirman, *op. cit.* hlm. 85.

d) Penekanan

Penekanan pada bagian-bagian tertentu diperlukan untuk memusatkan perhatian. Penekanan dapat ditunjukkan melalui penggunaan ukuran tertentu, warna tertentu dan sebagainya.

e) Keseimbangan

f) Optimalkan komponen pemicu

Yang dimaksud dengan komponen pemicu dalam media pembelajaran meliputi: judul, tujuan pembelajaran dan *appersepsi* yang menarik dan menantang.

g) Sulap judul menjadi lebih menarik dan menantang

Judul merupakan titik awal sebagai penarik perhatian pengguna. Tapi, banyak pembuat media pembelajaran yang kurang memperhatikan hal ini. Sering dijumpai, judul dinyatakan dengan kalimat kaku. Padahal, judul dapat dirumuskan dalam kalimat yang lebih menarik dan menantang.

h) Modifikasi tujuan pembelajaran

i) Berikan *appersepsi* yang kontekstual

Kontekstual memiliki makna, mengaitkan apa yang telah diketahui atau dialami pengguna dengan apa yang akan dipelajari dalam multimedia pembelajaran. Kontekstualitas dalam *apersepsi* menjadi penting, karena kita mencoba ‘menarik’ mereka ke dunia yang kita ciptakan dalam media, melalui hal-hal yang dianggap paling ‘akrab’ dengan pengguna. Disinilah diperlukan kalimat atau narasi

penghubung dari dua dunia yang mungkin berbeda. Dengan menyatukan kedua dunia ini, maka pengguna merasa diajak berkomunikasi dengan media kita. Jika perlu gunakan, bahasa yang menantang dan sedikit memprovokasi dalam artian positif.

2. Tinjauan tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil atau prestasi adalah penelitian pendidikan tentang perkembangan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.³⁵ Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.³⁶ Hilgard dan Bower mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon bawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang. Sedangkan Witherington mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.³⁷

³⁵ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20-21.

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 92.

³⁷ Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985), hlm. 80.

Adapun pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia disekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.³⁸

Hasil belajar secara umum berarti suatu pencapaian atau perolehan dengan perubahan tingkah laku yaitu melalui proses membandingkan pengalaman masa lampau dengan apa yang sedang diamati oleh peserta didik dalam bentuk angka yang bersangkutan dan hasil evaluasi dari berbagai aspek pendidikan baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁹

Jadi, Hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Hasil belajar siswa meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Setelah menelusuri uraian diatas, maka dapat dipahami mengenai makna kata hasil dan belajar. Hasil pada dasarnya adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu aktifitas, sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku.

³⁸ Muhibbin syah, *op. cit.*, hlm. 93.

³⁹ Devita, *penerapan Metode Index Card Match dan Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada siswa tunagrahita ringan kelas VIIC SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang*, hlm. 1-3.

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan pengertian yang cukup sederhana mengenai hasil belajar yaitu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Macam-macam hasil belajar disini dapat diartikan sebagai keberhasilan siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan taraf pencapaian prestasi. Hasil belajar dibagi kedalam tiga macam prestasi diantaranya:

- 1) Hasil yang bersifat kognitif (ranah cipta) yaitu: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti), sintesis (membuat panduan baru dan utuh)
- 2) Hasil yang bersifat afektif (ranah rasa) yaitu meliputi: penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakteristik (penghayaan). Misalnya seorang siswa dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan dari permasalahan atau mungkin siswa menunjukkan sikap berpartisipasi dalam hal yang dianggap baik dan lain-lain.
- 3) Hasil yang bersifat *psikomotorik* (ranah karsa) yaitu keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Misalnya siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun

kepada orang tua, maka siswa mengaplikasikan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

c. Fungsi Utama Hasil Belajar

Hasil belajar terasa penting untuk dibahas, karena mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain:⁴¹

- 1) Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa
- 2) Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai “tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum manusia”
- 3) Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah hasil belajar dapat dijadikan pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan
- 4) Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern adalah bahwa hasil belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 5) Sebagai indikator daya serap (kecerdasan) siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa menjadi fokus utama yang harus

⁴⁰ Devita, *Op. Cit.* hlm. 5.

⁴¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 12.

diperhatikan, karena siswalah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

Hasil belajar bisa diukur dengan mengadakan peniaian. Adapun tujuan dan fungsi penilaaian adalah:

- 1) Penilaian berungsi selektif
- 2) Penilaian berungsi Diagnostik
- 3) Penilaian berungsi Penempatan
- 4) Penilaian berungsi Mengukur keberhasilan⁴²

Jika dilihat dari bebrapa fungsi hasil belajar di aatas, maka betapa pentingnya seorang guru mengetahui dan memahami hasil belajar siswa, baik individu maupun kelompok. Dikarenakaan fungsi hasil belajar ini tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam pembelajaran, melainkan juga sebagai idikator peningkatak kualitas pendidikan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dalam dirinya (*internal*) maupun dari luar dirinya (*eksternal*). Hasil belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu pengenalan guru terhadap faktor yang dapat dipengaruhi hasil belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal mungkin sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

⁴² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997), hlm. 9.

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, faktor ini terdiri dari:
 - a) Faktor fisiologis: kondisi fisik, yang mana pada umumnya kondisi fisik mempengaruhi kehidupan seseorang dan pancaindera
 - b) Faktor psikologis, keadaan psikologis yang terganggu akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, adapun yang mempengaruhi faktor ini adalah: (1)intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuan, (2)minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran teretntu, (3)bakat menurut zakiyah Darajat, adalah semacam perasaan dan keduniaan dilengkapi dengan adanya bakat salah satu metode berpikir, (4)motivasi, menurut Mc Donald adalah sebagai sesuatu perubahan tenaga dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan, (5)sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dan merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi:

- a) Faktor lingkungan sosial, menyangkut hubungan antara manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Lingkungan sosial adalah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.
- b) Faktor lingkungan non sosial, seperti gedung, sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, metode, strategi, sumber dan media pembelajaran serta waktu belajar yang digunakan siswa.
- e. Faktor pendekatan belajar, segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan efisiensi pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.⁴³
- f. Kriteria Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan suatu pencapaian yang telah diperoleh siswa melalui aktivitas belajar. Hasil itu ditunjukan oleh adanya perubahan-perubahan pada diri siswa, baik yang berhubungan dnegan kecakapan, tingkah laku maupun keterampilan. Oleh sebab itu, proses belajar sangat

⁴³ Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 152-154.

penting dalam kehidupan manusia dan siswa khususnya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ar-Rad ayat 11 ayat berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعْزِرُوا
مَا بَأْسُهُمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”⁴⁴

Dari maksud ayat di atas, bahwa perubahan individu tidak akan berkembang dengan baik tanpa adanya suatu aktivitas atau usaha belajar. hasil belajar dari usaha belajar itulah yang dinamakan hasil belajar. untuk itu mengetahui berhasil atau tidaknya proses belajar yang dilakukan siswa dapat dilihat dari berbagai aspek hasil belajar, meliputi:

- 1) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)

⁴⁴ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: CV-JART, 2004), hlm. 250.

3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).⁴⁵

Dari ketiga kriteria tersebut, hasil belajar yang dicapai siswa dari aktivitasnya adalah penguasaan terhadap ilmu pengetahuan, konsep atau kecakapan, memiliki kepribadian atau sikap mental yang baik dan memiliki keterampilan. Kemampuan belajar siswa diukur melalui evaluasi yang hasilnya dinyatakan dalam bentuk nilai dengan kriteria sebagai berikut:

10	= istimewa	5	= hampir cukup
9	= baik sekali	4	= kurang
8	= baik	3	= kuraang sekli
7	= lebih dari cukup	2	= buruk
6	= cukup	1	=buruk sekali ⁴⁶

Dengan kriteria hasil belajar tersebut maka dapat diketahui seorang siswa sudah mencapai perkembangan pada taraf yang mana. Melalui kriteria hasil belajar itu dapat diartikan taraf kemampuan siswa baik yang berkenaan dengan kemampuan daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan maupun sikap perilaku serta keterampilan tertentu yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

⁴⁵ Arif M, Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 45.

⁴⁶ Depag RI, *Buku Laporan Prestasi Siswa* (Jakarta: 2002), hlm. 2.

g. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar, antara lain:

- 1) Keadaan jasmani, untuk mencapai hasil belajar yang baik, diperlukan jasmani yang sehat, karena belajar memerlukan tenaga, apabila jasmani dalam keadaan sakit, kurang gizi, kurang istirahat maka tidak dapat belajar dengan efektif.
- 2) Keadaan sosial emosional, Siswa yang mengalami kegoncangan emosi yang kuat, atau mendapat tekanan jiwa, demikian pula anak yang tidak disukai temannya tidak dapat belajar dengan efektif, karena kondisi ini sangat mempengaruhi konsentrasi pikiran, kemauan dan perasaan.
- 3) Keadaan lingkungan, tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh perangsang dari luar, karena untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran. Sebelum belajar harus tersedia cukup bahan dan alat-alat serta segala sesuatu yang diperlukan.
- 4) Memulai pelajaran, hendaknya harus tepat waktunya, bila merasakan ketenangan, atasi dengan suatu perintah kepada diri sendiri untuk memulai pelajaran tepat pada waktunya.
- 5) Membagi pekerjaan, sewaktu belajar seluruh perhatian dan tenaga dicurahkan pada suatu tugas yang khas, jangan mengambil tugas yang terlampau berat untuk diselesaikan, sebaiknya untuk memulai pelajaran lebih dulu menentukan apa yang dapat diselesaikan dalam waktu tertentu.

- 6) Adakan kontrol, selidiki akhir pelajaran, hingga manakah bahan itu telah dikuasai. Hasil baik menggembirakan, tetapi kalau kurang baik akan menyiksa diri dan memerlukan latihan khusus.
- 7) Pupuk sikap optimis, adakan persaingan dengan diri sendiri, niscaya prestasi meningkat dan karena itu memupuk sikap yang optimis. Lakukan segala sesuatu dengan sempurna, karena pekerjaan yang baik memupuk suasana kerja yang menggembirakan.
- 8) Menggunakan waktu, menghasilkan sesuatu hanya mungkin, jika kita gunakan waktu dengan efisien. Menggunakan waktu tidak berarti bekerja lama sampai habis tenaga, melainkan bekerja sungguh-sungguh dengan sepenuh tenaga dan perhatian untuk menyelesaikan suatu tugas yang khas.
- 9) Cara mempelajari buku, sebelum kita membaca buku, lebih dahulu kita coba memperoleh gambaran tentang buku dalam garis besarnya.
- 10) Mempertinggi kecepatan membaca, seorang siswa harus sanggup mengahdapi isi yang sebanyak-banyaknya dari bacaan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Karena itu harus diadakan usaha untuk mempertinggi efisiensi membaca sampai perguruan tinggi.

Selain hal-hal diatas, yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah waktu dan kesempatan. Waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh setiap

individu berbeda, sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan siswa. Dengan demikian siswa yang memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk belajar cenderung memiliki hasil belajar yang tinggi daripada yang hanya memiliki sedikit waktu dan kesempatan untuk belajar.⁴⁷

3. Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Siswa

Media pembelajaran dapat mempermudah dalam penyampaian pelajaran oleh guru, sehingga apa yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa, karena keberhasilan belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah alat dalam menyampaikan pelajaran, hal ini seperti yang dikatakan oleh Sikun Pribadi bahwa proses belajar mengajar dipengaruhi oleh sumber belajar yang mana ini dapat berupa:

- a. *People* yaitu orang yang termasuk didalamnya: guru, kepala sekolah, tutor, tokoh masyarakat, atau orang-orang dalam masyarakat yang mempunyai keterampilan tertentu
- b. *Message* yaitu pesan atau informasi yang akan diajarkan, adapun yang termasuk didalamnya bahan pelajaran, yaitu pesan-pesan yang akan disajikan, alat pengajaran yaitu perangkat keras yang digunakan untuk menyajikan pesan, misalnya: radio, TV, tape, LCD, OHP, teknik yaitu acuan yang disiapkan untuk menggunakan alat, bahan, orang, dan yang terakhir adalah

⁴⁷M Arif Sardiman, *op.cit*, hlm. 155.

lingkungan, misalnya gedung sekolah, perpustakaan dan lain-lain. Baik yang sengaja dirancang untuk tujuan siswa, atau dirancang untuk tujuan lain, namun dapat dimanfaatkan untuk kepentingan belajar siswa.⁴⁸

Jadi hasil belajar dapat dipengaruhi faktor dari dalam dan dari luar siswa itu sendiri. Faktor dari luar seperti yang dikatakan di atas adalah berupa komponen yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, baik itu orang yang mengajar, alat (media) pembelajaran maupun materi yang disampaikan, yang semua itu dapat mempengaruhi hasil yang akan dicapai dari proses belajar mengajar.

Hal senada diungkapkan oleh Ibrahim Bafadal, yang mengatakan bahwa semua komponen dalam proses belajar mengajar, materi, media, sarana dan prasarana, dana pendidikan, akan banyak memberikan dukungan yang maksimal atau tidak dapat dimanfaatkan secara optimal bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran jika didukung oleh keberadaan guru yang secara kontinu berupaya mewujudkan gagasan, ide dan pemikiran dalam bentuk perilaku dan sikap terunggul dalam tugasnya sebagai pendidik. Guru merupakan unsur manusiawi yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan.⁴⁹

Melihat pendapat diatas, diharapkan apabila berlangsung proses mengajar, hendaklah dapat menggunakan media atau alat pembelajaran, metode-metode yang tepat dan sesuai dengan siswa, sehingga dengan

⁴⁸ Sikun Pribadi, *Penggunaan Media Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1998), hlm. 52.

⁴⁹ Ibrahim Bafadal, *Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 4.

menggunakan media pembelajaran serta metode yang tepat, akan mempermudah siswa nantinya dapat memiliki hasil belajar yang baik. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat besar perannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan menggunakan media pembelajaran dapat menarik minat siswa untuk dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan benar, sehingga nantinya dapat mencapai hasil belajar dengan baik.

4. Mata Pelajaran IPA

a. Kurikulum IPA SD/MI kelas III

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh siswa dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan siswa untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.

Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi (SMP/MTS)

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) MakhluK hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan

- 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, gas
- 3) Energi dan perubahannya, meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
- 4) Bumi dan alam semesta, meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya⁵⁰



⁵⁰Siti Fatonah. dan Zuhdan K.Prasetyo, *Pembelajaran Sains*, (Yogyakarta: Ombak, 2014), hlm. 6-40.

Tabel 2.1
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
IPA Kelas III Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Makhluk hidup dan proses kehidupan</p> <p>1. Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup</p>	<p>1.1 mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup</p> <p>1.2 menggolongkan makhluk hidup secara sederhana</p> <p>1.3 mendeskripsikan perubahan yang terjadi pada makhluk hidup dan hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (makanan kesehatan, rekreasi, istirahat dan olahraga)</p>
<p>2. Memahami kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan, dan upaya menjaga kesehatan lingkungan</p>	<p>2.1 membedakan ciri-ciri lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat berdasarkan pengamatan</p> <p>2.2 mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan</p> <p>2.3 menjelaskan cara menjaga kesehatan lingkungan sekitar</p>
<p>Benda dan Sifatnya</p> <p>3. Memahami sifat-sifat, perubahan sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>3.1 mengidentifikasikan sifat-sifat benda berdasarkan pengamatan meliputi benda (padat, cair dan gas)</p> <p>3.2 mendeskripsikan perubahan sifat benda (ukuran, bentuk, warna dan rasa) yang dapat diamati akibat dari pembakaran, pemanasan, dan diletakkan di udara terbuka</p> <p>3.3 menjelaskan kegunaan benda plastik, kayu, kaca dan kertas</p>

Tabel 2.2
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
IPA Kelas III Semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Energi dan Perubahannya 4. memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber energi	4.1 menyimpulkan hasil pengamatan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran 4.2 mendeskripsikan hasil pengamatan tentang pengaruh energi panas, gerak, getaran dalam kehidupan sehari-hari 4.3 mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya
5. menerapkan konsep energi gerak	5.1 membuat kincir angin untuk menunjukkan bentuk energi angin dapat diubah menjadi energi gerak 5.2 menerapkan cara menghemat energi dalam kehidupan sehari-hari
Bumi dan Alam Semesta 6. memahami kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam	6.1 mendeskripsikan permukaan bumi di lingkungan sekitar 6.2 menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca 6.3 mendeskripsikan peneruh cuaca bagi kegiatan manusia 6.4 mendeskripsikan cara manusia dalam memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar ⁵¹

⁵¹ Korem Wirapraja, *Kurikulum KTSP IPA SD/MI*, (<http://teloanyar.blogspot.co.id>, diakses 01 Juni 2017 jam 08.00 wib)

b. Materi IPA SD/MI kelas III

Tabel 2.3
Materi IPA Kelas III Semester I dan 2

Semester	Bab	Tujuan Pembelajaran	Rangkuman Materi
Satu	1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat mengenal makhluk hidup berdasarkan ciri-cirinya 2. Siswa menyebutkan kebutuhan makhluk hidup untuk kelangsungan hidupnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ciri-ciri makhluk hidup adalah: <ol style="list-style-type: none"> a. Bernapas b. Membutuhkan makanan c. Tumbuh d. Dapat bergerak e. Dapat berkembang biak 2. Tumbuhan bernapas melalui stomata, lentisel dan akar napas 3. Pertumbuhan adalah perubahan kecil menjadi besar 4. Perkembangan adalah perubahan makhluk hidup menuju kedewasaan 5. Makhluk hidup memerlukan makan, air dan udara, makanan digunakan untuk mempertahankan hidup 6. Demi kelangsungan hidup, tumbuhan memerlukan air. Tumbuhan juga memerlukan cahaya, udara dan zat hara 7. Makhluk hidup memerlukan oksigen untuk bernapas 8. Makanan berguna untuk menghasilkan tenaga, pembangun tubuh dan

			sebagai zat pengatur
	2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengenal pengelompokkan makhluk hidup secara sederhana 2. Siswa mampu mengelompokkan makhluk hidup secara sederhana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggolongan hewan didasarkan pada: <ol style="list-style-type: none"> a. Penutup tubuhnya, seperti: sisik, bulu, rambut dan cangkang b. Tempat hidupnya, seperti darat, air, darat dan air c. Makannanya, seperti pemakan tumbuhan dan pemakan daging d. Cara Bergeraknya, seperti kaki, sirip atau sayap e. Cara berkembang biak, seperti melahirkan, bertelur f. Cara bernapasnya, seperti paru-paru, insang, <i>trakhea</i> dan kulit 2. Karnivora adalah hewan pemakan daging 3. Herbivora adalah hewan pemakan tumbuhan 4. Omnivora adalah hewan pemakan segala 5. Penggolongan tumbuhan berdasarkan pada: <ol style="list-style-type: none"> a. Bunga, yakni berbungan dan tidak berbungan b. Bijinnya, yakni dikotil (biji berkeping dua) dan monokotil (biji berkeping satu) c. Akarnya, yakni berakar serabut dan tunggang d. Batangnya, yakni

			<p>kayu, berbatang basah dan berbatang rumput</p> <p>e. Daunnya, yakni menyirip, menjari, sejajar dan melengkung</p>
3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menjelaskan perubahan pada makhluk hidup 2. Siswa mampu menyebutkan tentang hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan adalah perubahan kecil menjadi besar 2. Perkembangan adalah perubahan makhluk hidup menuju kedewasaan 3. Pertumbuhan tanaman meliputi pertumbuhan akan, batang dan daun 4. Pertumbuhan hewan meliputi penambahan tinggi, berat dan ukuran tubuh 5. Pertumbuhan manusia meliputi penambahan tinggi, berat dan ukuran tubuh 6. Menu makanan dengan gizi seimbang yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Makanan pokok (mengandung karbohidrat), misalnya nasi b. Lauk-pauk (mengandung protein), misalnya daging, tahu dan tempe c. Sayur-sayuran (mengandung vitamin dan mineral), misalnya wortel, kangkung dan tomat d. Buah-buahan 	

			<p>(mengandung vitamin dan mineral), misalnya jeruk, mangga dan pepaya</p> <p>7. Ada tiga macam bahan tambahan pada makanan, yaitu pengawet, penyedap rasa dan pewarna</p> <p>8. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan adalah makanan, kesehatan, rekreasi, istirahat dan olahraga</p>
4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat membedakan lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat 2. Siswa mampu mendeskripsikan keadaan lingkungan yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia 3. Siswa mampu menjelaskan bagaimana cara memelihara kesehatan lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan terbagi menjadi dua, yakni sehat dan tidak sehat 2. Berikut ciri-ciri lingkungan sehat, yaitu: tempat yang bersih, keadaan air dan udara yang bersih 3. Ciri-ciri lingkungan tidak sehat <ol style="list-style-type: none"> a. Pencemaran tanah: ada timbunan sampah b. Pencemaran air: limbah pabrik dan rumah tangga c. Pencemaran udara: debu, asap kendaraan dan bau tidak sedap 4. lingkungan sehat menjadikan tubuh sehat 5. lingkungan kotor menjadi sumber penyakit 6. cara memelihara kesehatan lingkungan adalah: <ol style="list-style-type: none"> a. membersihkan saluran air 	

			<ul style="list-style-type: none"> b. menanam tumbuhan c. membuang sampah pada tempatnya
	5	<ul style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat mengelompokkan benda berdasarkan pengamatan, yaitu benda padat, cair dan gas 2. Siswa mampu membedakan sifat benda padat, cair dan gas 3. Siswa mampu menjelaskan cara kegunaan benda plastik, kayu, kaca dan kertas 	<ul style="list-style-type: none"> 1. benda disekitar kita ada tiga macam: padat, gas dan cair 2. benda padat memiliki ciri-ciri: <ul style="list-style-type: none"> a. memiliki bentuk b. memiliki permukaan (halus dan kasar) c. dapat diubah bentuknya, misalnya plastisin 3. sifat benda padat <ul style="list-style-type: none"> a. bentuknya tetap b. tidak mengikuti wadahnya c. dapat diubah dengan cara tertentu 4. sifat benda cair <ul style="list-style-type: none"> a. bentuk tidak tetap b. mengikuti bentuk wadahnya c. dapat mengalir 5. sifat benda gas <ul style="list-style-type: none"> a. bentuknya tidak tetap b. mengisi seluruh ruangan c. menekan kesegala arah 6. perubahan sifat benda dilihat dari: <ul style="list-style-type: none"> a. perubahan bentuk b. perubahan warna c. perubahan bau d. perubahan wujud benda
Dua	6	<ul style="list-style-type: none"> 1. Siswa memahami 	<ul style="list-style-type: none"> 1. gerak adalah peristiwa berpindahnya benda

		<p>berbagai gerak benda melalui percobaan</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengidentifikasi hal-hal yang mempengaruhi gerak benda Siswa mampu menyebutkan kegunaan gerak benda dalam kehidupan sehari-hari 	<ol style="list-style-type: none"> jenis gerak antara lain: menggelinding, berputar, jatuh dan memantul gerak benda dipengaruhi oleh ukuran, bentuk, berat dan permukaan benda gerak benda banyak yang kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari gerakan air yang mengalir selalu menuju ke tempat yang lebih rendah gerakan air memiliki banyak kegunaan, misalnya untuk mencuci, memutar generator dan menggerakkan perahu roda mudah menggelinding, roda banyak digunakan pada kendaraan bermesin. Misalnya: mobil, truk dan motor
	7	<ol style="list-style-type: none"> Siswa mampu menjelaskan adanya pengaruh energi dalam kehidupan sehari-hari Siswa dapat menyebutkan sumber-sumber energi yang terdapat di sekitar kita Siswa dapat menyebutkan cara menghemat energi di rumah dan sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> energi adalah kemampuan untuk melakukan kerja bentuk-bentuk energi antara lain: energi panas, energi cahaya, energi gerak, energi bunyi, energi listrik dan energi kimia energi tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan sesuatu yang menghasilkan energi disebut sumber energi menghemat energi dapat menghemat biaya sumber-sumber energi

			<p>disekitar kita, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. makanan, digunakan untuk menggerakkan organ tubuh dan mempertahankan kelangsungan hidup b. matahari, dimanfaatkan untuk mengeringkan baju, pembangkit listrik, pemansan ruangan dan menerangi bumi c. angin, digunakan untuk menggerakkan perahu layar dan menjalankan mesin penggiling gandum d. minyak tanah, digunakan untuk memasak dan penerangan e. kayu bakar, digunakan untuk memasak f. baterai, digunakan untuk menggerakkan mainan, menyalakan lampu, menggerakkan jarum jam dan membunyikan radio g. listrik, digunakan untuk penerangan dan menggerakkan peralatan listrik
	8	1. Siswa mampu membuat karya atau model yang memanfaatkan energi gerak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Energi dimiliki oleh benda yang bergerak 2. kincir air yang bergerak terjadi perubahan energi potensial menjadi energi gerak

			<p>3. angin dapat menggerakkan benda</p> <p>4. angin dapat membuat benda menjadi berputar melingkar</p> <p>5. kinsir angin yang ditempatkan sedemikian rupa akan menghadap ke arah angin agar selalu berputar</p>
	9	<p>1. Siswa mampu menjelaskan bentuk permukaan bumi yang terdiri dari air dan sebagian kecil terdiri atas daratan</p> <p>2. Siswa mampu menjelaskan melalui pengamatan bahwa bentuk bumi bulat</p>	<p>1. makhluk hidup tinggal di permukaan bumi</p> <p>2. permukaan bumi terdiri dari daratan dan lautan</p> <p>3. daratan adalah bagian permukaan bumi yang tidak digenangi air. Wilayah daratan terdiri dari pegunungan, perbukitan, dataran dan lembah</p> <p>4. lautan adalah bagian permukaan bumi yang berupa wilayah perairan yang sangat luas. Wilayah lautan terdiri dari saamudera, laut, selat, teluk dan palung</p> <p>5. bentuk permukaan bumi dapat digambarkan pada sebuah peta atau globe</p> <p>6. perbandingan daratan dan lautan meliputi, dua pertiga luas permukaan bumi</p>
	10	<p>1. Siswa mampu mengetahui hubungan antara keadaan langit dan cuaca</p>	<p>1. cuaca adalah keadaan udara pada satu wilayah tertentu</p> <p>2. keadaan langit digunakan untuk meramal cuaca</p>

		<p>2. Siswa mampu meramalkan keadaan cuaca yang akan terjadi berdasarkan keadaan langit</p> <p>3. Siswa dapat menjelaskan kegiatan manusia yang sesuai dengan cuaca tertentu</p>	<p>3. kondisi cuaca dapat cerah, berawan, panas, dingin dan hujan</p> <p>4. awan mempengaruhi terhadap cuaca</p> <p>5. awan terbagi menjadi tiga macam, yaitu: sirus. Kulumus dan stratus</p> <p>6. cuaca akan mempengaruhi kegiatan manusia. Misalnya petani dan nelayan, petani menanam padi pada musim penghujan dan nelayan yang melaut jika cuaca baik</p>
	11	<p>1. Siswa mampu menyebutkan berbagai jenis sumber daya alam dan kegunaannya</p> <p>2. Siswa mampu menjelaskan cara menjelaskan alam dan menghindari dari tindakan yang merusak alam</p>	<p>1. sumber daya alam adalah kekayaan alam yang dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia</p> <p>2. sumber daya alam meliputi: hewan, tumbuhan dan benda tidak hidup</p> <p>3. sumber daya akan yang banyak dimanfaatkan adalah: air, tumbuhan dan hewan</p> <p>4. manusia harus memelihara dan melestarikan alam</p> <p>5. tumbuhan yang diperoleh dari bertani, manfaat tumbuhan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> sebagai bahan makanan sebagai bahan bangunan sebagai bahan industri sebagai bahan obat sebagai pupuk

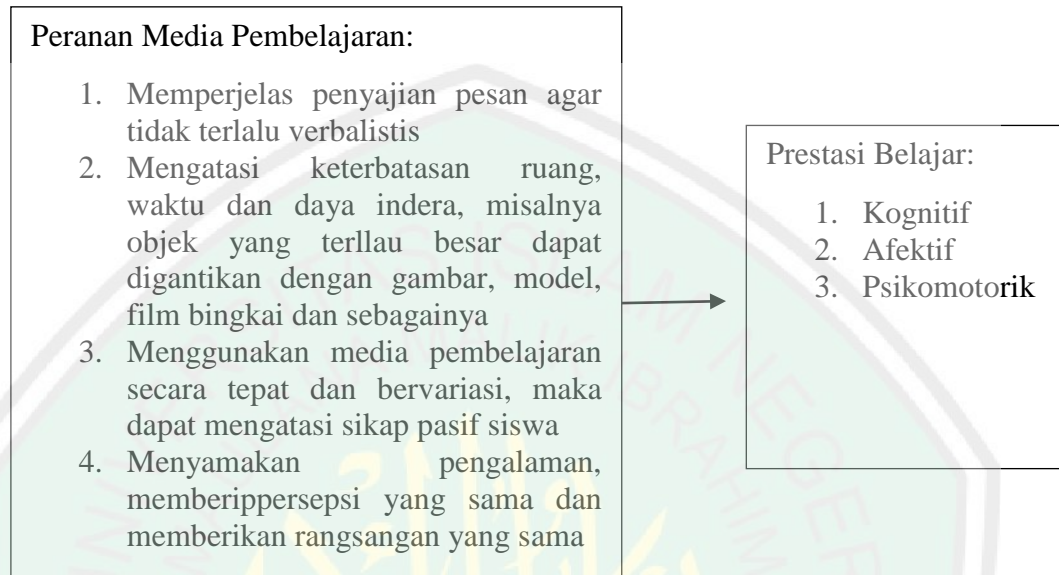
			<p>6. hewan diperoleh dengan cara beternak atau menangkap, manfaat hewan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. sebagai sumber makanan b. sebagai bahan pakaian dan perhiasan c. dimanfaatkan tenaganya <p>7. benda yang tidak hidup antara lain: air, tanah, batuan dan bahan tambang</p> <p>8. beberapa tindakan untuk kepedulian lingkungan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. menghemat dalam pemakaian minyak dan gas b. menjaga dan melestarikan lingkungan alam c. melindungi dan menjaga kehidupan hewan atau tumbuhan d. menanami tanah yang gundul dengan tanaman <p>9. beberapa tindakan yang merusak lingkungan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. boros dalam pemakaian minyak dan gas b. membuang sampah sembarangan c. menangkap ikan dengan bahan peledak d. menebang pohon di hutan secara sembarangan e. membunuh hewan-hewan yang dilindungi negara
--	--	--	--

			10. keruskan lingkungan mengganggu kehidupan makhluk hidup ⁵²
--	--	--	--

B. Kerangka Berpikir

Pembelajaran dapat dikatakan maksimal, ketika proses pembelajaran tersebut dapat dengan mudah memahamkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran dapat berperan sesuai dengan semestinya, menjadikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi aktif dan bersemangat sertamenjadikan kelas menyenangkan. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah dengan media yang selalu ada dalam pembelajaran serta guru dapat menggunakannya sesuai dengan materi dan karakteristik masing-masing siswanya.

⁵² Suyatman dan Tutik Endrawati, *Asyiknya Belajar Ilmu Pengetahuan Alam untuk Kelas III SD dan MI*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 1-227.

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif analisis dengan logika induksi, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan berupa data-data, gambar peristiwa, pemikiran orang secara individual, maupun kelompok. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵³

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual

⁵³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15.

sebagaimana adanya pada saat penelitian langsung. Melalui penelitian deskriptif peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus pada peristiwa tersebut.

Penelitian ini hanya memotret dan mengamati yang terjadi di lapangan, yang kemudian dipaparkan dalam bentuk laporan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan mulai dari peranan media pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA di sekolah, hasil belajar yang diperoleh serta faktor pendukung dan penghambat peranan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III di SDN Trosono Lamongan.

Dengan demikian dalam menggunakan metode yang bersifat kualitatif peneliti akan menyampaikan data dalam bentuk tulisan yang bersumber dari subjek penelitian. Kemudian dalam memaparkan data hasil penelitian dan dalam pembahasan skripsi, penulis mengemukakannya secara deskriptif, yaitu menggambarkan dengan kata-kata semua data yang diperoleh serta diuraikan secara alamiah (apa adanya).⁵⁴

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian lapangan yang menggunakan metodologi penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bisa dikatakan wajib, karena peneliti sendiri yang mengumpulkan data dan mengolah data. Untuk selanjutnya dilakukan

⁵⁴*Ibid.* hlm. 17

penyusunan laporan penelitian, perolehan, data lapangan sangat bergantung pada hubungan baik dengan informan.

Disini kehadiran peneliti sangat diwajibkan karena dari tahapan peneliti harus dilaluinya, dari observasi berpartisipasi dalam keadaan penelitian saat itu juga, membuat catatan lapangan, wawancara kepada guru kelas III, kepala sekolah dan beberapa siswa kelas III, mencari dan mengkaji dokumen dari sekolah tersebut, kemudian mereduksi data semua yang telah diperoleh.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Trosono Lamongan pada kelas III, yang berlokasi di desa Trosono. Kelas III terdiri 11 siswa yakni 5 siswa putra dan 6 siswi putri. Mata pelajaran IPA dilaksanakan setiap hari selasa dan kamis (4 jam pelajaran) dan berdurasi 35 menit setiap per jam pelajaran. Adapun waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jam pelajaran IPA pada kelas yang dijadikan obyek penelitian. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena letaknya yang berada di lintasan desa dengan kapasitas siswa berasal dari golongan menengah ke bawah yang sangat membutuhkan perhatian khusus agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian penting kiranya penelitian ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas dan prestasi belajar siswa.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan-pertanyaan

penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁵Data yang digunakan dalam penelitian “Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di SDN Trosono Lamongan” Ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan sekunder.

- a. Data primer adalah data pertama kali diambil langsung dari sumbernya atau belum melalui proses pengumpulan dari lain pihak. Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari orang-orang yang menguasai berbagai informasi tentang proses “Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di SDN Trosono Lamongan”, meliputi:
 - 1) Kepala SDN Trosono Lamongan (melalui wawancara), karena kepalasekolah ialah orang yang mengetahui data guru dan pegawai, sehingga kompetensi yang dimiliki guru juga harus diketahui oleh kepala sekolah.
 - 2) Walikelas III (melalui wawancara), dengan wawancara peneliti dapat mengetahui bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran IPA yang selama ini berlangsung dan peranan media pembelajaran IPA di SDN Trosono Lamongan.
 - 3) Beberapa siswa kelasIII(melalui wawancara), karena dengan wawancara peneliti dapat mengetahui pendapat siswa kelas III pada proses pembelajaran mata pelajaran IPA.

⁵⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 157.

b. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak dari sumbernya langsung, melainkan sudah dikumpulkan oleh pihak lain dan sudah diolah. Sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen milik sekolah yang berhubungan dengan “Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di SDN Trosono Lamongan”, meliputi:

- 1) Data guru dan pegawai di SDN Trosono Lamongan
- 2) Data siswa kelas III di SDN Trosono Lamongan
- 3) Sarana prasarana di SDN Trosono Lamongan
- 4) Perangkat Pembelajaran (RPE, prota, dan rpp)
- 5) Buku IPA kelas III
- 6) Data media pembelajaran IPA
- 7) Proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA di kelas III
- 8) Hasil belajar siswa kelas III mata pelajaran IPA

Maka dapat dipahami bahwa, sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPA dan siswa kelas III, yang nantinya akan memberikan informasi kepada peneliti dalam pengambilan sumber data, sehingga semua data-data yang diperlukan peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian adalah sesuatu yang sangat penting, oleh karena itu diperlukan teknik yang tepat dalam mengumpulkan data yang disesuaikan dengan rumusan masalah. Teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek menggunakan alat indra. Dalam metode ini, peneliti mengetahui secara langsung terhadap obyek yang diteliti untuk memperoleh data tentang sebagai berikut:

- 1) Kondisi sekolah dan lingkungannya,
- 2) Sarana dan prasarana pembelajaran yang terdapat di sekolah SDN Trosono Lamongan,
- 3) Proses atau kegiatan pembelajaran IPA di SDN Trosono Lamongan khususnya kelas III.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui tatap muka secara langsung dengan pihak-pihak yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang mendukung penelitian ini.⁵⁶ Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan pihak-pihak yang dipandang mampu memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran IPA dan beberapa siswa kelas III.

Adapun responden yang akan diwawancarai adalah sebagai berikut:

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 146.

- 1) Kepala Sekolah, terkait data wawancara meliputi kemampuan guru dan media pembelajaran di sekolah.
- 2) Wali kelas III, materi wawancara seputar proses pembelajaran IPA, peranan media pembelajaran, hasil belajar siswa serta faktor pendukung dan penghambat peranan media pembelajaran.
- 3) Siswa kelas III, tanggapan siswa tentang media pembelajaran mata pelajaran IPA.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.⁵⁷

Melalui metode dokumentasi, peneliti mendapatkan berbagai data yang membutuhkan bukti konkrit seperti:

1. Data guru dan pegawai di SDN Trosono Lamongan
2. Data siswa kelas III di SDN Trosono Lamongan
3. Sarana prasarana di SDN Trosono Lamongan
4. Perangkat Pembelajaran (RPE, prota, dan rpp)
5. Buku IPA kelas III
6. Data media pembelajaran IPA
7. Proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA di kelas III

⁵⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 87.

8. Hasil belajar siswa kelas III mata pelajaran IPA

F. Analisis Data

Dari data yang telah diperoleh dari lapangan, data tersebut dianalisis menggunakan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak pengumpulan data secara keseluruhan, dan dicek kembali. Peneliti berulang kali mencocokkan data yang diperoleh, disistematiskan, diinterpretasikan secara logis demi keabsahan data. Miles dan Huberman membagi analisis data dalam penelitian kualitatif kedalam tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Penulis mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh, kemudian mereduksi dan mengambil yang penting dan dibutuhkan saja.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data disini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Semua data di lapangan yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi akan dianalisis, sehingga memunculkan deskripsi tentang permasalahan yang diteliti.

3. Kesimpulan

Setelah penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Dengan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dari awal, akan tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah

dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

G. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian harus melakukan tahap-tahap sesuai dengan prosedur penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif menyajikan tiga tahapan, yaitu: tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan dan tahap analisis intensif.⁵⁸

1. Tahap pra-lapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, dalam tahapan ini ditambahi dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Adapun uraian kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian

2. Tahap kegiatan lapangan

Uraian tentang tahap kegiatan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan

⁵⁸ Suwandi dan Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 84-92.

c. Berperan serta pengambilan data

3. Tahap Analisi Data

Pada bagian ini akan dibahas beberapa prinsip pokok, tetapi tidak akan dirinci bagaimana cara analisis data tersebut dilakukan. Prinsip pokok itu meliputi:

- a. Konsep dasar analisis data
- b. Menemukan tema dan merumuskan hipotesis
- c. Menganalisis berdasarkan hipotesis

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utamanya. Oleh karena itu, maka peneliti menggunakan teknik pemeriksaan dan rehabilitasi instrumen dilakukan dengan cara pengecekan kredibilitas. Kredibilitas adalah untuk membuktikan sejauh mana suatu data penelitian yang diperoleh mengandung kebenaran, sehingga dapat dipercaya. Pengecekan kredibilitas data ditempuh dengan cara triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data, diskusi teman sejawat serta arahan dosen pembimbing.

Proses pengecekan keabsahan data ini sangat diperlukan karena mengingat adanya unsur kurang teliti dan cermat dalam pengumpulan data yang dilakukan, sehingga menjadikan perasaan ragu akan hasil yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi dalam mengecek keabsahan data penelitian.

1. *Persistent Observation* (Ketekunan Pengamatan)

Yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap obyek penelitian, guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data tersebut, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁹ Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kebenaran data yang diperoleh sebagai pedoman dalam analisis data yang telah dilakukan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

⁵⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 330.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SDN Trosono terletak di wilayah kabupaten Lamongan, yaitu di jalan Raya Trosono Berdiri tahun 1980, luas tanah 1020m², jumlah rombel 6 kelas semua masuk pagi. Kurikulum berbasis kompetensi yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), namun sebagian juga sudah mulai menggunakan kurikulum 2013 hanya pada kelas I dan IV, program pembelajaran terdiri atas kelas II, II, III, IV, V dan VI dengan metode pembelajaran aktif. Jumlah tenaga kependidikan staf TU 1, guru 9 orang dengan kualifikasi S1 berjumlah 6 orang, S2 ada 2 orang, ditambah 1 penjaga. Pekerjaan orang tua siswa 85% tani/buruh tani, selebihnya wiraswasta, lingkungan sekolah dengan dengan persawahan, perkampungan penduduk, jarak terhadap SDN Trosono terdekat rumah siswa dari sekolah 1km.

Kurikulum SDN Trosono Lamongan merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan SDN Trosono Lamongan. Dalam pelaksanaan Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 pada kelas I dan IV. Departemen Pendidikan Nasional telah menetapkan kerangka

dasar yang meliputi Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP SDN Trosono Lamongan terdiri dari tujuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan dan silabus. Pengembangannya berdasarkan kontekstual, potensi daerah atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat Kabupaten Lamongan dan siswa SDN Trosono Lamongan.⁶⁰

a. Struktur Organisasi

Keberadaan suatu lembaga pendidikan atau sekolah tidak bisa terlepas dari suatu organisasi yang terdapat di dalamnya. Tanpa adanya struktur tersebut maka sekolah akan mengalami kesulitan dalam melakukan pengorganisasian dan pengkoordinasian serta memperluas berbagai aktivitas dan tugas sehingga sulit mencapai tujuan yang diharapkan.

Begitu juga dengan SDN Trosono Kabupaten Lamongan dalam menjalankan tugas-tugas sekolah diperlukan adanya struktur yang memudahkan dalam pengorganisasian. Adapun struktur organisasi SDN Trosono Kabupaten Lamongan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Struktur Organisasi SDN Trosono Lamongan
Tahun Pelajaran 2016 / 2017⁶¹**

No	Nama	Jabatan
1	Kusminah, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah dan guru bahasa inggris Kelas IV-VI
2	Kasminto, M.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah dan guru agama

⁶⁰ Dokumen TU SDN Trosono Lamongan, tanggal 25 April 2017.

⁶¹ Dokumen TU SDN Trosono Lamongan, tanggal 25 April 2017.

		Kelas I-VI
3	Titin Tri Utami, S.Pd	Waka Kurikulum dan guru bahasa inggris Kelas 1-III
4	Heru Setiawan, S.Pd	Wali Kelas I
5	Yuda Pratama, S.Pd	Wali Kelas II, dan guru penjas Kelas I-III
6	Siti Nur Kholifah, S.Pd	Wali Kelas III dan guru penjas Kelas IV-VI
7	Yulin Wahyuningsih, S.Pd	Wali Kelas IV
8	Eny Sundari, S.Pd	Wali Kelas V
9	Wulan Riyani, S.Pd	Wali Kelas VI

b. Keadaan Pendidik dan Siswa

Pendidik merupakan salah satu faktor penentu bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Tugas pengajar antara lain menyiapkan materi pelajaran tanpa melalaikan kewajiban untuk membina dan mengarahkan kepribadian anak didik. Perkembangan kepribadian dan moral pada anak tidak hanya menjadi tanggung jawab bagi para orang tua tetapi lebih dari itu juga menjadi tanggungjawab bagi orang-orang disekitarnya atupun orang yang terlibat langsung dengan kehidupan anak termasuk pendidik yang selalu memberikan pelajaran kepada anak.

Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan SDN Trosono Lamongan⁶²

No	Nama	Gol	Tingkat	Jenis Jabatan	Tugas Mengajar
1	Kusminah, S.Pd, M.Pd	Ivb	Pembina TK.I	Kepala Sekolah, guru bahasa inggris	Kelas IV-VI
2	Nur Kholifah, S.Pd	Ivb	Pembina TK.I	Wali kelas III	Kelas III
3	Titin Tri Utami, S.Pd	Ivb	Pembina TK.I	Waka Kurikulum, guru bahasa inggris	Kelas 1-III
4	Yulin Wahyuningsih, S.Pd	Ivb	Pembina TK.I	Wali kelas IV	Kelas IV
5	Kasminto, M.Pd.I	Iib	Pembina TK.I	Wakil Kepala Sekolah dan Guru PAI	Kelas I-VI
6	Heru Setiawan, S.Pd	Ib	-	Wali Kelas 1	Kelas I
7	Yuda Pratama, S.Pd	-	-	Wali kelas II, Guru penjas	Kelas II, I-VI
8	Eny Sundari, S.Pd	-	-	Wali kelas V	Kelas V
9	Wulan Riyani, S.Pd	-	-	Wali kelas VI	Kelas VI
10	Dewi Siti Masitoh	-	-	TU	
11	Sugiono	-	-	Penjaga sekolah	-

⁶² Dokumen TU SDN Trosono Lamongan, tanggal 25 April 2017.

SDN Trosono Kabupaten Lamongan pada tahun pelajaran 2016/2017 memiliki anak didik yang terbagi menjadi enam kelas, kelas I,II,III,IV,V dan kelas VI. Pada kelas III terdiri dari 11 siswa. Berikut tabel daftar siswa kelas III SDN Trosono kabupaten Lamongan.

Tabel 4.3 Daftar siswa kelas III Tahun Pelajaran 2016 / 2017⁶³

No	Nama Siswa	L/P
1	Ageng Sujatmiko	L
2	Ahmad Rafi'i	L
3	Alinsyah Nirmala P	P
4	Aulia Zahra	P
5	Azzahra Kaylila N.S	P
6	David Prasetyo	L
7	Davinza Irsam n	L
8	Dhea Eka Fatma	P
9	Isna Putri Miftahul U	P
10	Salsa Veby A	P
11	Sutan Arbain Rozaq	L

c. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sistem pendidikan yang mempengaruhi berhasil tidaknya suatu proses pendidikan. Keberadaan sarana dan prasarana yang dimiliki suatu sekolah mencerminkan kemajuan sekolah tersebut. Adapun di SDN Trosono memiliki ruang gedung yang sangat minim sekali, ruang kepala sekolah, ruang guru dan ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) disajikan satu ruang gedung yang diberikan

⁶³ Dokumen Kelas III di SDN Trosono Lamongan, tanggal 25 April 2017.

sekat-sekat/pembatas pada setiap bagiannya begitu juga dengan ruang perpustakaan dan mushola. Secara keseluruhan banyaknya ruang dan fasilitas penunjang lain yang dimiliki sekolah dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Ruang dan Inventaris SDN Trosono Lamongan⁶⁴

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	R. Belajar	6	Baik	
2	R. Perpustakaan dan Mushola	1	Baik	
3	R. Kepala Sekolah, R. Guru dan R. UKS	1	Baik	
4	Kamar Mandi/WC	2	Baik	
5	Kantin	1	Baik	
6	Meja Belajar			
	a. Meja guru	10	Baik	
	b. Kursi guru	20	Baik	
	c. Meja siswa	50	Baik	
	d. Kursi siswa	100	Baik	
	e. Meja tamu	2	Baik	
	f. Kursi tamu	6	Baik	
	g. Meja kepala sekolah	1	Baik	
	h. Kursi kepala sekolah	1	Baik	
	i. Lemari	32	Baik	
	j. Rak	6	Baik	
	k. Papan tulis	10	Baik	
7	Peralatan kantor			
	a. Mesin ketik	1	Baik	

⁶⁴ Dokumen TU SDN Trosono Lamongan, tanggal 25 April 2017.

	b. Komputer	1	Baik	
	c. CPU	2	Baik	1 Rusak
	d. Printer	2	Baik	1 Rusak
	e. Radio	1	Baik	
	f. Sound Sistem	1	Baik	
	g. Microphone	2	Baik	
8	Peralatan Kebersihan			
	a. Sapu lidi	10	Baik	3 Rusak
	b. Sapu lantai	7	Baik	2 Rusak
	c. Tempat sampah	8	Baik	
9	Peralatan sholat			
	a. Mukenah	5	Baik	
	b. Kopyah	7	Baik	
	c. Sajadah	5	Baik	

d. Visi dan Misi Sekolah

Visi sekolah:

Berkepribadian, cerdas, terampil, berakhlak, didukungnya Manajemen Bebas Sekolah (MBS) dan Peran Serta Masyarakat (PSM) yang mantap

Misi sekolah:

- a. Melaksanakan PPDB
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan akademis
- c. Melaksanakan pendidikan keterampilan
- d. Melaksanakan pendidikan budi pekerti
- e. Melaksanakan pendidikan kesenian

- f. Melaksanakan pendidikan jasmani
- g. Melaksanakan pendidikan agama sesuai dengan keyakinan
- h. Memenuhi sarana dan prasarana sekolah
- i. Meningkatkan profesionalisme pendidik
- j. Merangsang, mendorong dan meningkatkan PSM
- k. Melaksanakan manajemen berbasis sekolah (MBS)⁶⁵

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyajikan data yang berhasil dihimpun dari lokasi penelitian melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dengan beberapa orang dari pihak sekolah serta siswa. Dalam penyajian data tersebut mengarah dari data yang peneliti peroleh adalah dengan tetap berpijak pada rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana termaktub pada bagian pertama, sehingga dalam penyajian peneliti mengklasifikasikan menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

a. Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III di SDN Trosono Lamongan

Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam sebuah lembaga pendidikan, yang berarti mutlak harus ada atau harus dimanfaatkan di dalam setiap pembelajaran. Selain dapat terjadinya pembelajaran yang kondusif, juga menjadikan kelas menjadi inovatif. Dalam pembelajaran di kelas jika tidak adanya media, maka akan sulit untuk memahami materi atau

⁶⁵ Dokumentasi SDN Trosono Lamongan, tanggal 25 April 2017.

mata pelajaran yang diajarkan, dikatakan demikian sebab jika salah satu komponen itu tidak ada, maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal.

1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis

Dalam kegiatan pembelajaran, media sangat penting sekali digunakan karena dengan adanya media pembelajaran ini diharapkan pesan yang akan disampaikan oleh guru dapat terserap dengan baik, sehingga tidak terjadi verbalistis dalam menyampaikan pelajaran. Terkadang seorang guru apabila mengajar tidak menggunakan media pembelajaran, namun hanya memfokuskan pembelajaran hanya dalam bentuk kata-kata dan tulisan saja, sehingga siswa kurang dapat menerima materi yang diajarkan oleh guru.

Berkaitan dengan hal di atas, sama seperti yang disampaikan oleh Ibu Kusminah S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah, yaitu:

Peranan media dapat meningkatkan hasil belajar ialah melalui pengadaan media di sekolah, seperti halnya sekolah-sekolah yang lain sekolah kami juga terdapat media walau hanya beberapa. Akan tetapi, pihak sekolah sudah berusaha dalam pengadaannya, mulai dari mengajukan kepada pihak dinas, kadang juga dari iuran pihak sekolah dan guru-guru. Menurut saya, peranan media dalam pembelajaran itu sangat berpengaruh terhadap nilai yang akan didapat siswa, di SDN Trosono pada mata pelajaran IPA mempunyai 12 media, yang terdiri dari KIT merah 5 set, KIT seqip 1 set, torso 3, mikroskop 1, kerangka 1 dan paket cemin 1 set. Dalam jumlah memang hanya beberapa, akan tetapi dengan media tersebut tujuan pembelajaran akan tercapai.⁶⁶

Dari wawancara yang dilakukan dengan Ibu Kusminah S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah tersebut dapat diketahui bahwa peranan media dapat meningkatkan hasil belajar ialah dengan mengadakan berbagai media dari

⁶⁶ Wawancara dengan Kusminah S.Pd, M.Pd Selaku Kepala Sekolah di SDN Trosono Lamongan tanggal 18 April 2017.

semua mata pelajaran. Dengan begitu, dari pihak guru dan sekolah akan dapat mencapai tujuan pendidikan, terutama siswa juga akan memperoleh hasil belajar yang diinginkan.

Hal di atas juga diperkuat dengan pernyataan Ibu Nur Kholifah S.Pd selaku wali kelas III, yakni:

Dengan adanya media pembelajaran disetiap pelajaran maka siswa akan lebih termotivasi dan semangat untuk belajar, apabila guru dalam mengajar menggunakan media pembelajaran baik itu media visual, maupun audio visual, menjadikan kondisi ruang kelas menjadi jauh lebih hidup dan lebih baik lagi semangat belajar siswa.⁶⁷

Apabila guru mengajar dengan menggunakan media pembelajaran, akan membawa dampak yang baik bagi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan perhatian siswa tidak hanya tertuju pada guru yang menjelaskan materi pelajaran, akan tetapi juga pada media yang dibawa oleh guru dalam mengajar, dan biasanya siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dan hasilnya biasanya lebih baik dari ketika guru mengajar akan tetapi tidak menggunakan media pembelajaran.⁶⁸

Dari hasil wawancara di atas, dengan adanya media pembelajaran dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran, yakni menjadikan materi dalam bentuk kata-kata atau lisan dapat dilihat secara nyata oleh siswa dalam bentuk media yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Biasanya siswa apabila guru mengajar tidak menggunakan media pembelajaran, siswa menjadi kurang semangat dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan, sehingga akan menghambat pemahaman yang dimiliki oleh siswa tentang materi yang diajarkan oleh guru, serta siswa hanya terpaku melihat penjelasan

⁶⁷ Wawancara dengan Nur Kholifah S.Pd Selaku Wali Kelas III di SDN Trosono Lamongan tanggal 19 April 2017.

⁶⁸Nur Kholiah S.Pd, *Ibid*

dari guru dalam memaparkan materi yang diajarkannya, akan tetapi ketika guru dalam mengajar menggunakan media pembelajaran maka hal ini akan membawa dampak baik terhadap perhatian siswa atas materi yang akan disampaikan oleh guru, dan siswa tidak terpacu terhadap apa yang disampaikan oleh guru, akan tetapi menjadi lebih fokus dan lebih memperhatikan materi pelajaran yang ada pada media pembelajaran yang ada.

2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera

Biasanya ketika seorang guru mengajar tidak menggunakan media pembelajaran, maka akan mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi pelajaran. Adapun masalahnya berupa: objek yang terlalu besar, atau objek yang terlalu kecil, gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, model yang terlalu kompleks atau kejadian-kejadian yang telah berlalu, semuanya akan sulit dijelaskan oleh guru jika hanya mengajar dengan kata-kata saja.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas III, yakni:

Kemarin pas belajar IPA tentang gerak, saya, teman-teman dan bu guru membuat kincir angin dari kertas. Saya senang bisa membuat kincir angin sendiri, sampai rumah saja juga buat untuk adik saya.⁶⁹

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nur Kholifah S.Pd selaku wali kelas III, yakni:

Iya mbak, terkadang saya bingung jika ada materi yang mengharuskan saya membawa bendanya secara langsung, namun dengan media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera dalam melihat objek, dimana objek yang terlalu besar dapat

⁶⁹ Wawancara dengan Dhea Eka Fatma selaku siswi kelas III di SDN Trosono Lamongan, tanggal 20 April 2017.

digambarkan dengan model, peristiwa dan kejadian-kejadian yang telah lalu dapat disajikan kembali melalui film atau video, sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan.⁷⁰

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nur Kholifaah S.Pd selaku wali kelas III, bahwa dengan menggunakan media pembelajaran, dimana (1) objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model, sehingga nantinya dapat dilihat oleh siswa sama persis dengan apa yang diterangkan oleh guru, (2) objek yang terlalu kecil, dapat dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar, ketika guru menjelaskan materi yang sangat sulit dilihat kasat mata, maka guru dapat menjelaskan materi yang diajarkan dengan bantuan media pembelajaran berupa proyektor mikro, film bingkai atau gambar, sehingga siswa dapat lebih jelas lagi dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, (3) gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*, jadi siswa dapat melihat dengan jelas pergerakan-pergerakan dari benda, baik itu yang gerakannya cepat maupun lambat, sehingga dapat dipahami gambar yang ada, selanjutnya media pembelajaran dapat menjelaskan (4) kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal, jadi siswa dapat mengetahui kembali peristiwa atau kejadian yang telah lama berlalu. Selain itu (5) objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan konsep yang terlalu luas

⁷⁰ Wawancara dengan Nur Kholifah S.Pd selaku wali kelas III di SDN Trosono Lamongan, tanggal 19 April 2017.

(gunung berapi, gempa bumi, iklim, dll) dapat divisualisasikan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.

Dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal guru IPA ikut berpartisipasi di dalamnya, karena tujuan akhir dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya pada kehidupan sehari-hari dan diarahkan untuk terciptanya tujuan hasil belajar yang diinginkan. Untuk sampai pada tujuan tersebut maka proses dan tujuan akhir belajar ilmu pengetahuan alam harus bermuara pada terwujudnya pencapaian hasil belajar untuk melanjutkan kejenjang berikutnya. Hasil belajar adalah pencapaian dari segala proses yang telah dilalui, oleh sebab itu media pembelajaran sangat penting keberadaannya, peranan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa mengarah pada nilai yang diperoleh siswa.

- 3) Menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi, maka dapat mengatasi sikap pasif siswa

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang rumit, karena bukan hanya sekedar menyerap informasi dari guru, melainkan melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan terutama bila menginginkan hasil belajar yang baik. Pada dasarnya guru adalah seorang pendidik, pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir siswa dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, serta dapat mendewasakannya. Salah satu hal yang harus

oleh guru adalah dengan mengajar di kelas. Salah satu yang paling penting adalah *performace* guru di kelas, bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, dengan demikian guru harus menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan didalam kelas.

Berkaitan dengan hal diatas, sama seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Nur Kholifah Selaku wali kelas III , yakni:

Dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan kegairahan belajar, memungkinkan terjadinya interaksi secara langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan, memungkinkan siswa belajar mandiri, sehingga diharapkan hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik lagi. Akan tetapi pada kenyataanya media pembelajaran di sekolah ini masih kurang begitu diperhatikan, khususnya oleh saya dan guru-guru yang lain.⁷¹

Dari hasil wawancara dengan wali kelas III, bahwa penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, biasanya siswa akan lebih bergairah dalam belajarnya apabila guru mengajar dengan menggunakan media pembelajaran didalam kelas, sehingga apabila kegairahan belajar siswa telah hadir ketika mengikuti pembelajaran didalam kelas maka dengan sendirinya siswa akan termotivasi dalam mengikuti materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran juga memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan, karena biasanya media ini akan menjelaskan apa dan bagaimana bisa terjadi, kemudian penggunaan media

⁷¹ Wawancara dengan Nur Kholifah S.Pd Selaku wali kelas III di SDN Trosono Lamongan, tanggal 19 April 2017.

pembelajaran memungkinkan siswa belajar mandiri atau sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan:

Media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA, pada materi gerak benda saya mengajarkan dengan media model berupa kincir angin. Memang pada hari sebelumnya saya sudah menugaskan siswa untuk membawa alat dan bahan yang dibutuhkan, karena kami akan membuat secara bersama-sama. Sebelumnya saya membagi siswa menjadi 4 kelompok yang mana 1 kelompok terdiri dari 3 atau 4 siswa, selanjutnya menjelaskan terlebih dahulu apa itu kincir angin dan bagaimana membuatnya, kemudian saya menyuruh siswa menyiapkan alat dan bahan di atas meja masing-masing. Alat dan bahannya terdiri dari kertas origami, lidi/tusuk sate, gunting, karet gelang, dan lem/selotip. Langkah-langkahnya: (1)menyiapkan alat dan bahan, (2)membagi kertas menjadi 4 bagian (berbentuk segitiga), mengunting (tidak boleh sampai putus), (3)lipat segitiga dengan cara berlawanan, (4)buat lingkaran kecil dan tempel dibagian tengah lipatan segitiga tadi menggunakan lem, (5)tusukkan lidi/tusuk sate pada bagian tengah dan bagian ujung diberikan karet gelang agar kertasnya tidak lari, dan (6)bawa hasil kincir angin ke halaman sekolah atau depan kelas (yang ada angin). Secara langsung siswa akan dapat mempelajari bagaimana cara gerak benda dapat terjadi.⁷²

Pernyataan diatas diperkuat lagi dengan:

Media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar, pada materi gerak benda, saya serta siswa membuat kincir angin dan hasilnya sangat memuaskan. Dimana saya sebagai guru senang dalam menyampaikan materi, siswanya senang ketika pembuatan kincir angin. Hasil belajar yang diperoleh yakni meningkat, dari yang awalnya rata-rata siswa mendapatkan nilai 63 dan saat ini siswa mendapatkan nilai rata-rata 70 sesuai dengan KKM yang ditentukan di sekolah ini. Semua itu bukan murni dari sekolah yang memberikan nilai, akan tetapi dari proses yang sudah dilalui oleh siswa, mulai dari pengadaan media, media yang sesuai dan tepat pada setiap materi yang diajarkan serta antusias belajar siswa yang luar biasa. Selain itu, saya juga selalu berusaha menghadirkan media dalam setiap pembelajaran IPA di kelas. Selain media kincir angin pada materi energi gerak, saya juga mengajak siswa ke halaman

⁷² Wawancara dengan Nur Kholifah selaku wali kelas III di SDN Trosono Lamongan, tanggal 19 April 2017.

sekolah dengan maksud mengenalkan hewan dan tumbuhan pada materi makhluk hidup pas semester 1, juga pada materi benda dan sifatnya (padat, cair dan gas) saya menghadirkan contoh konkrit berupa: benda padat yakni batu, benda cair yakni air serta benda gas yakni asap, selain media-media yang saya sudah hadirkan, masih banyak lagi media-media yang lain.⁷³

Dari wawancara dengan guru kelas III Ibu Nur Kholifah S.Pd, dapat diketahui bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti dari pihak sekolah telah membantu proses pencapaian tujuan pendidikan, dengan cara pengadaan media pembelajaran di sekolah. Akan tetapi, media yang ada tidak banyak hanya beberapa. Tidak tinggal diam pihak sekolah sudah meminta dari pihak dinas walau hanya beberapa yang diperoleh, selebihnya iuran dari pihak sekolah dan guru, serta kreativitas yang dimiliki setiap guru.

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh ketua kelas III, bahwa:

Pelajaran IPA sangat menyenangkan, bu guru menjelaskan secara urut/runtut, sehingga saya dan teman-teman mudah mengerti.⁷⁴

Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas III, bahwa dengan media pembelajaran ada di kelas. Kelas terasa menyenangkan, siswa semangat, terlihat aktif ketika mengikuti proses pembelajaran, hasil belajar yang diperoleh juga akan sesuai dengan harapan.

4) Menyamakan pengalaman, memberi persepsi yang sama dan memberikan rangsangan yang sama

Dengan sifat yang unik pada setiap siswa yang ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi

⁷³ Siti Nur Kholifah S.Pd, *Ibid*.

⁷⁴ Wawancara dengan Ageng Sujatmiko selaku ketua kelas III di SDN Trosono Lamongan, tanggal 20 April 2017.

pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilaman semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas III, yakni:

Ada teman saya namanya david, dia itu selalu punya cerita banyak. Jadi setiap bu guru tanya siapa yang mau cerita didepan? Pasti dia langsung maju.⁷⁵

Hal yang sama dengan hasil wawancara guru kelas III Ibu Nur Kholifah S.Pd yaitu sebagai berikut:

Dengan media pembelajaran, yaitu dengan kemampuan dalam memberikan perangsang yang sama, menyamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama. Selain itu penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati didalam kelas, membuahkan perubahan yang signifikan tingkah laku siswa, misalnya siswa sudah dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk, meningkatkan kebutuhan dan minat siswa dengan siswa termotivasi dalam belajar, membawa keseragaman dan variasi bagi pengalaman belajar siswa, membuat hasil belajar lebih bermakna bagi kemampuan siswa, memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membatu siswa menemukan seberapa banyak yang sudah dipelajari, melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman itu konsep-konsep yang berkala dapat dikembangkan, memperluas wawasan dan pengalaman.⁷⁶

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nur Kholifah S.Pd, dengan media pembelajaran, yaitu dengan kemampuan dalam memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama. Selain itu penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas, membuahkan perubahan yang signifikan

⁷⁵ Wawancara dengan Aulia Zahra selalu siswi di kelas III SDN Trosono Lamongan, tanggal 20 April 2017.

⁷⁶ Wawancara dengan Nur Kholifah S.Pd selaku wali kelas III di SDN Trosono Lamongan, tanggaal 19 April 2017.

tingkah laku siswa, menunjukkan hubungan antar mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatkan motivasi belajar siswa, membawa keseragaman dan variasi bagi pengalaman belajar siswa, membuat hasil belajar lebih bermakna bagi kemampuan siswa, mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan cara melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar, memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak yang sudah dipelajari, melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman itu konsep-konsep yang berkala dapat dikembangkan, memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat, meyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna, selain itu penggunaan media pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak hanya semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran, siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Di bawah ini hasil belajar siswa dari tugas yang diberikan guru, yakni:

Tabel 4.5 Daftar Hasil Belajar Siswa Kelas III Mata Pelajaran IPA

No	NIS	Nama Siswa	Penggunaan Media Pembelajaran	Hasil Belajar Siswa			Nilai Akhir
				Kognitif	Psikomotorik	Afektif	
1	691	Ageng Sujatmiko	Baik	6,3	6,2	C	6,2
2	634	Ahmad Rafi'i	Baik	6,3	6,3	C	6,3
3	635	Alinsyah Nirmala P	Baik	7,1	7,3	B	7,3
4	646	Aulia Zahra	Baik	6,2	6,1	C	6,1
5	636	Azzahra Kaylila N.S	Baik	6,3	6,4	C	6,3
6	637	David Prasetyo	Baik	6,2	6,5	C	6,2
7	638	Davinza Irsam N	Baik	8,2	8,3	A	8,2
8	639	Dhea Eka Fatma	Baik	7,3	7,2	B	7,2
9	640	Isna Putri Miftahul U	Baik	8,0	8,0	A	8,0
10	642	Salsa Veby A	Baik	6,4	6,4	C	6,4
11	643	Sutan Arbain Rozaq	Baik	6,1	6,0	C	6,0

No	NIS	Nama Siswa	Penggunaan Media Pembelajaran	Hasil Belajar Siswa			Nilai Akhir
				Kognitif	Psikomotorik	Afektif	
1	691	Ageng Sujatmiko	Baik	7,5	7,4	B	7,4
2	634	Ahmad Rafi'i	Baik	7,1	7,3	B	7,3
3	635	Alinsyah Nirmala P	Baik	8,1	8,3	A	8,3
4	646	Aulia Zahra	Baik	6,4	6,5	C	6,4
5	636	Azzahra Kaylila N.S	Baik	6,6	6,8	C	6,6
6	637	David Prasetyo	Baik	6,4	6,5	C	6,4
7	638	Davinza Irsam N	Baik	8,6	8,5	A	8,5
8	639	Dhea Eka Fatma	Baik	8,0	8,5	A	8,0
9	640	Isna Putri Miftahul U	Baik	8,2	8,4	A	8,2
10	642	Salsa Veby A	Baik	7,0	7,1	B	7,0
11	643	Sutan Arbain Rozaq	Baik	6,2	6,4	C	6,2

10 = istimewa

5 = hampir cukup

9	= baik sekali	4	= kurang
8	= baik	3	= kuraang sekali
7	= lebih dari cukup	2	= buruk
6	= cukup	1	=buruk sekali

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas III di SDN Trosono Lamongan sudah baik dimana dari jumlah 11 siswa mendapat nilai 6=cukup yang awalnya ada 7 siswa, berkurang menjadi 4 siswa dan siswa yang mendapat nilai 8=baik yang mulanya ada 2 siswa menjadi 4 siswa. Ini menunjukkan peranan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa sangat berperan sekali, karena dengan adanya media pembelajaran dalam guru mengajar, maka minat siswa akan menjadi lebih baik lagi dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas, sehingga itu akan membawa dampak terhadap hasil belajar yang didapat siswa.

b. Faktor pendukung dan penghambat peranan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III di SDN Trosono Lamongan

1) Faktor pendukung peranan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas III di SDN Trosono Lamongan

Peningkatan kualitas prestasi/hasil belajar siswa sangat tergantung kepada peningtakan sistem pembelajaran yang ada di sekolah. Kualitas peningkatan pembelajaran tentu bukan menjadi sesuatu hal yang mudah untuk diwujudkan oleh guru. Dalam pendidikan, kegiatan pembelajaran

tidaklah selalu berjalan dengan baik sesuai dengan harapan, namun ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pendidikan tersebut.

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nur Kholifah S.Pd selaku Guru Kelas III sebagai berikut:

Kalau yang dari faktor pendukung itu seperti gampang/mudah ditemui bahan-bahannya di lingkungan sekitar, trus kalau misalnya beli harganya tidak terlalu mahal, kadang-kadang malah gratis/dikasih dari rekan guru.⁷⁷

Dari hasil wawancara dengan guru kelas III, bahwasannya ketika guru ingin menghadirkan media dalam proses pembelajaran, tidak perlu takut akan harganya yang mahal, dikarenakan media yang dibutuhkan dapat juga dijumpai di lingkungan sekitar, jika ingin membeli harganya pun tidak mahal. Media tidak harus bagus dan mahal, akan tetapi bisa dengan sederhana namun materi yang diampaikan kepada siswa itu diterima siswa dan mengerti.

Hal yang sama juga disampaikan oleh kepala sekolah Ibu Kusminah S.Pd, M.Pd yakni:

Adanya bantuan dari antar rekan guru, kadang malah gantian media jadi tidak perlu membeli. Ada juga beberapa guru yang kreatif, misalnya saja setiap akan melaksanakan proses pembelajaran, guru tersebut pada hari sebelumnya sudah mempersiapkan dengan baik. Jadi ketika pembelajaran berlangsung, terdengar bahwa kelas tersebut sangat menyenangkan, karena terjalinnya interaksi yang baik antara guru dan siswa.⁷⁸

Jadi hasil dari wawancara di atas bahwa hubungan yang baik antara guru satu dengan guru yang lain akan memudahkan proses pembelajaran.

⁷⁷ Wawancara dengan Nur Kholifah S.Pd selaku wali kelas III di SDN Trosono Lamongan, tanggal 19 April 2017.

⁷⁸ Wawancara dengan Kusminah S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SDN Trosono Lamongan, tanggal 18 April 2017.

Terbukti bantuan yang diberikan menjadikan pembelajaran menjadi berbeda, yang tadinya guru hanya akan melangsungkan proses pembelajaran tanpa adanya media, pada akhirnya dapat menghadirkan sebuah media.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Aulia Zahra salah satu siswa kelas III mengatakan bahwa:

Bu Nur pernah mengajar dengan menggunakan media yang pernah digunakan oleh guru lain, tentu saya langsung angkat tangan dan bilang sama bu nur “bu itu kan yang pernah dibawa sama bu yulin?”, tapi jika bu guru tidak membawa media itu saya pasti kesulitan memahami pelajarannya. Tapi, bu nur itu bu guru yang kreatif, sering membuat media dan saya suka.⁷⁹

2) Faktor penghambat peranan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas III di SDN Trosono Lamongan

(a) Kurangnya minat guru untuk memanfaatkan media pembelajaran

Dalam memanfaatkan media pembelajaran, banyak sekali permasalahan yang dihadapi, apalagi yang bersifat baru pasti terdapat resiko-resiko yang akan terjadi. Dengan banyaknya media (terutama media modern), tidak menjamin guru termotivasi untuk menggunakannya, bahkan semakin berat beban mental guru karena belum bisa menggunakannya, di sisi lain guru tidak mencari jalan keluar. Seperti kurang kreatifnya guru dalam membuat alat peraga atau media pembelajaran yang ia kembangkan sendiri. Dan banyak dijumpai masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah saja dalam pembelajarannya, tidak ada media lain yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran. Disinilah cermin bahwa guru mendefinisikan sebagai

⁷⁹ Wawancara dengan Aulia Zahra salah satu siswa kelas III di SDN Trosono Lamongan, tanggal 20 April 2017.

manusia *superpower*, karena dirinya adalah media pembelajaran satu-satunya yang tidak ada gantinya.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Nur Kholifah, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA kelas III mengatakan:

Media pembelajaran sebenarnya harus ada setiap proses pembelajaran di kelas pada semua mata pelajaran, salah satunya pelajaran IPA, yang mana pada mata pelajaran IPA guru tidak hanya menyampaikan materi, akan tetapi guru juga harus membawa contoh nyata. Apalagi siswa SD, tentu mereka ingin contoh nyata. Seperti halnya pada materi energi gerak, saya beserta siswa mempersiapkan alat dan bahan dalam pembuatan kincir angin, dan siswa sangat antusias. Akan tetapi dikarenakan banyak faktor yang mengakibatkan tidak hadirnya media dalam pembelajaran, seperti tersedianya media dari sekolah yang terbatas, dan saya termasuk orang yang tidak kreatif serta tidak telaten. Jadi, saya jarang menggunakan media pembelajaran di kelas.⁸⁰

Jadi banyak diantara guru yang tidak pernah berpikir untuk mengadakan sendiri media pembelajarannya. Jika 80% guru kreatif di suatu lembaga pendidikan di Indonesia, pasti akan banyak ditemukan berbagai alat peraga atau media yang tersedia untuk menyampaikan materi pembelajarannya di sekolah. Guru yang kreatif tidak akan pernah menyerah dengan keadaan. Kondisi minimnya dana, justru membuat guru tersebut kreatif memanfaatkan barang atau benda-benda lainnya yang ada.

Namun pada kenyataannya sekarang ini, belum semua guru yang ada di sekolah dapat memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Masih banyak guru yang mengandalkan cara mengajar dengan paradigma lama, dimana guru merasa mampu dan tidak membutuhkan alat bantu.

⁸⁰Wawancara dengan Nur Kholifah S.Pd selaku wali kelas III di SDN Trosono Lamongan, tanggal 19 April 2016.

Di samping memanfaatkan media pembelajaran yang telah disediakan dari sekolah, guru dituntut untuk mencari dan membuatnya. Masih banyaknya guru yang kurang berminat menggunakan media pembelajaran berimplikasi pada pola pembelajaran yang monoton dan menjenuhkan.

(b) Ketidaktertarikan siswa pada media pembelajaran yang digunakan guru

Banyak kita jumpai di berbagai lembaga pendidikan terdapat sejumlah media pembelajaran yang kurang optimal keadaannya, seperti: jumlah dan komponennya kurang, kualitasnya buruk dan media yang tidak *accessible* (mudah didapat). Ketidaktertarikan siswa terhadap media adalah dengan menunjukkan sikap ‘ogah-ogahan’ dan tidak semangat untuk melakukan proses pembelajaran jika menggunakan media pembelajaran tertentu. Sehingga apabila media tersebut dipaksakan untuk digunakan, dapat mengakibatkan posisi siswa akan terbebani, siswa juga harus dihadapkan masalah-masalah untuk menggunakan dan memahami media yang digunakan. Mulai dari itu siswa tidak akan tertarik pada media yang sama dikemudian hari, pembelajaran akan menjadi membosankan, siswa malas dan akhirnya tujuan pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara efisien dan efektif tidak berjalan dengan baik. Sebagaimana yang diungkapkan Dhea Eka Fatma, selaku siswa kelas III yakni:

Pada saat mengikuti pelajaran IPA, saya merasa bosan. Karena pada saat materi bumi dan alam semesta, bu guru membawa gambar-gambar yang tidak jelas, apalagi yang duduknya dibangku belakang

pasti tidak kelihatan. Dan kadang-kadang bu guru membawa (media) yang tidak bagus (rusak) serta berdebu.⁸¹

Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas III, ketidaktertarikan siswa terhadap pemanfaatan media tidak hanya berasal dari keadaan media itu sendiri, melainkan dari bagaimana guru dalam mengolah materi melalui media pembelajaran dengan baik pula. Oleh karena itu, kadang kala siswa akan merasa kurang tertarik untuk memanfaatkan media pembelajaran karena membutuhkan proses lama untuk mencerna materi pembelajaran.

(c) Kurang intensifnya kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk mengadakan media pembelajaran

Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor yang mana salah satu permasalahan yang dihadapi kepala sekolah dalam peran media pembelajaran adalah lemahnya minat guru untuk mengadakan dan memahami peran media pembelajaran, serta tidak tertariknya siswa pada sebuah media pembelajaran. Kepala sekolah yang mempunyai tipe *laissez faire* dalam kepemimpinannya sangat kurang sekali kesadaran untuk mengarahkan, memotivasi dan menolong guru dalam memecahkan permasalahan ini.

Hasil wawancara dengan Ibu Kusminah, S.Pd, M.Pd, selaku kepala sekolah mengungkapkan:

Sebenarnya media pembelajaran tersedia di sekolah, akan tetapi jumlahnya yang terbatas dan sudah mulai tidak terjaga akhirnya

⁸¹ Wawancara dengan Dhea Eka Fatma, siswa kelas III SDN Trosono Lamongan, tanggal 20 April 2017.

rusak. Jadi, guru-guru sering mengungkapkan keberadaan media pembelajaran yang semakin sedikit. Saya sudah mengajukan keluhan-keluhan yang dihadapi kepada pihak dinas, namun belum adanya respon. Jadi, yang dilakukan oleh pihak sekolah menunggu.⁸²

Walaupun seberapa lengkap dan modernnya media pembelajaran pada lembaga pendidikan tersebut akan kurang bermanfaat jika dinaungi dengan manajemen yang lemah. Hal inilah yang akan menjadi permasalahan, dimana media hanya sebagai ‘pajangan’ atau barang istimewa yang harus disimpan.



⁸² Wawancara dengan Kusminah S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SDN Trosono Lamongan, tanggal 18 April 2017.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di SDN Trosono Lamongan

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa.⁸³ Pada mulanya, media pembelajaran hanya sebagai alat bantu bagi guru untuk mengajar dan penggunaannya baru sebatas alat bantu *visual*. Sekitar pertengahan abad ke-20 usaha pemanfaatan visual dilengkapi dengan digunakannya alat *audio*, sehingga lahirlah alat bantu *audio-visual*. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan alat bantu atau media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, seperti adanya komputer dan internet.

Unsur penting dalam media pembelajaran adalah pemahaman guru mengenai peranan media pembelajaran itu sendiri. Sebab, secara umum diketahui bahwa istilah media hanyalah sebagai alat bantu yang digunakan (jika dibutuhkan). Akan tetapi, pengertian media pembelajaran bukanlah hanya sebagai alat bantu yang setelah digunakan kemudiakan dibiarkan rusak, melainkan lebih kepada memudahkan guru dalam proses pembelajaran yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap siswa, terutama yakni dalam

⁸³ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 3-7.

pencapaian tujuan pendidikan dan siswa memperoleh hasil belajarnya dengan baik.

Sebagai bagian dari program pelajaran umum dan merupakan sebuah mata pelajaran eksak, IPA bukanlah pelajaran yang mudah. Media pembelajaran IPA merupakan segala sesuatu yang sangat dibutuhkan guru IPA untuk membantu siswa dalam memahami suatu konsep saat belajar IPA, terutama media dapat dioperasionalkan sendiri oleh siswa. Keberhasilan proses pembelajaran lebih dipengaruhi oleh kemampuan dan kemauan guru untuk memahami peranan media pembelajaran, bahkan dapat membuat sendiri media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran juga keadaan siswa. Hal ini nantinya akan berhubungan dengan hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

Media pembelajaran yang sesuai akan menciptakan lingkungan belajar dengan proses demokrasi dan peran aktif siswa, baik secara perorangan maupun kelompok. Berbagai macam media pembelajaran dapat dipilih guru untuk dibuat semenarik mungkin disertai kreativitas guru agar siswa lebih antusias dalam menerima materi pelajaran, khususnya mata pelajaran IPA. Selain itu, media pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran juga sangat penting agar siswa lebih tertarik pada proses pembelajaran. Guru tidak harus membeli media pembelajaran, tetapi dapat membuat sendiri. Dari sinilah diharapkan siswa akan merasa senang saat menerima materi pelajaran, perasaan senang yang timbul pada siswa terhadap

mata pelajaran akan meningkatkan motivasi dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis

Dalam kegiatan pembelajaran, media sangat penting sekali digunakan karena dengan adanya media pembelajaran ini diharapkan pesan yang akan disampaikan oleh guru dapat terserap dengan baik, sehingga tidak terjadi verbalistis dalam menyampaikan pelajaran. Terkadang seorang guru apabila mengajar tidak menggunakan media pembelajaran, namun hanya memfokuskan pembelajaran hanya dalam bentuk kata-kata dan tulisan saja, sehingga siswa kurang dapat menerima materi yang diajarkan oleh guru.

Hal inilah yang akan diatasi oleh adanya media pembelajaran menjadi materi dalam bentuk kata-kata atau lisan belaka dapat dilihat secara nyata oleh siswa dalam bentuk media yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Biasanya siswa apabila guru mengajar tidak menggunakan media pembelajaran, siswa menjadi kurang semangat dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan, sehingga akan menghambat pemahaman yang dimiliki oleh siswa tentang materi yang diajarkan oleh guru, serta siswa hanya terpaksa melihat penjelasan dari guru dalam memaparkan materi yang diajarkannya, akan tetapi ketika guru dalam mengajar menggunakan media pembelajaran maka hal ini akan membawa dampak baik terhadap perhatian siswa atas materi yang akan disampaikan oleh guru, dan siswa tidak terpaksa terhadap apa yang disampaikan oleh guru, akan tetapi menjadi lebih fokus dan lebih

memperhatikan materi pelajaran yang ada pada media pembelajaran yang ada.

2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera

Biasanya ketika seorang guru mengajar tidak menggunakan media pembelajaran, maka akan mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi berupa: objek yang terlalu besar, atau objek yang terlalu kecil, gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, model yang terlalu kompleks atau kejadian-kejadian yang telah berlalu, semuanya akan sulit dijelaskan oleh guru jika hanya mengajar dengan kata-kata saja. Hal inilah yang dapat diatasi dengan menggunakan media pembelajaran, dimana (1) objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model, sehingga nantinya dapat dilihat oleh siswa sama persis dengan apa yang diterangkan oleh guru, (2) objek yang terlalu kecil, dapat dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar, ketika guru menjelaskan materi yang sangat sulit dilihat kasat mata, maka guru dapat menjelaskan materi yang diajarkan dengan bantuan media pembelajaran berupa proyektor mikro, film bingkai atau gambar, sehingga siswa dapat lebih jelas lagi dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, (3) gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*, jadi siswa dapat melihat dengan jelas pergerakan-pergerakan dari benda, baik itu yang gerakannya cepat maupun lambat, sehingga dapat dipahami gambar yang ada, selanjutnya media pembelajaran dapat menjelaskan (4) kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video,

film bingkai, foto maupun secara verbal, jadi siswa dapat mengetahui kembali peristiwa atau kejadian yang telah lama berlalu. Selain itu (5) objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dll) dapat divisualisasikan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.

3. Menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi, maka dapat mengatasi sikap pasif siswa

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang rumit, karena bukan hanya sekedar menyerap informasi dari guru, melainkan melibatkan berbagai kegiatan kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan terutama bila menginginkan hasil belajar yang baik. Pada dasarnya guru adalah seorang pendidik, pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir siswa dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, serta dapat mendewasakannya. Salah satu hal yang harus oleh guru adalah dengan mengajar di kelas. Salah satu yang paling penting adalah *performace* guru di kelas. Bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, dengan demikian guru harus menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan didalam kelas.

Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, biasanya siswa akan lebih bergairah

dalam belajarnya apabila guru mengajar dengan menggunakan media pembelajaran didalam kelas, sehingga apabila kegairahan belajar siswa telah hadir ketika mengikuti pembelajaran didalam kelas maka dengan sendirinya siswa akan termotivasi dalam mengikuti materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran juga memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan, karena biasanya media ini akan menjelaskan apa dan bagaimana bisa terjadi, kemudian penggunaan media pembelajaran memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

4. Menyamakan pengalaman, memberi persepsi yang sama dan memberikan rangsangan yang sama

Dengan sifat yang unik pada setiap siswa yang ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dnegan siswa juga berbeda. Masalah isi dapat diatasi dengan media pembelajaran, yaitu dengan kemampuan dalam memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama. Selain itu penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas, membuahkan perubahan yang signifikan tingkah laku siswa, menunjukkan hubungan antar mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatkan motivasi belajar siswa, membawa keseragaman dan

variasi bagi pengalaman belajar siswa, membuat hasil belajar lebih bermakna bagi kemampuan siswa, mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan cara melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar, memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak yang sudah dipelajari, melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman itu konsep-konsep yang berkala dapat dikembangkan, memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat, meyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna, selain itu penggunaan media pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak hanya semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran, siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Menurut Nirva Diana kegunaan dari media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Media dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera
- c. Menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi, maka akan dapat mengatasi sikap pasif siswa
- d. Menyamakan pengalaman, memberi persepsi yang sama dan memberikan rangsangan yang sama⁸⁴

Sedangkan menurut Subana dan Sunarti kegunaan media pembelajaran adalah:

- a. *Dependent* media adalah media yang dipakai sebagai alat bantu mengajar dan sebagai media belajar yang digunakan sendiri oleh siswa, contohnya gambar foto.
- b. *Independent* media adalah media belajar yang dapat digunakan oleh siswa dalam kegiatan belajar mandiri. Media ini dirancang, dikembangkan dan diproduksi secara sistematis untuk menyalurkan informasi secara terarah dan mencapai tujuan pengajaran.⁸⁵

Jadi, kegunaan media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan panca indera, selain itu juga dapat memperjelas penyajian pesan, juga dapat mengatasi sikap pasif siswa serta memberi perangsang yang sama dan memberikan pengalaman yang sama antara satu siswa dengan siswa

⁸⁴ Diana Nirvana, *Karakteristik Media dalam Proses Belajar Mengajar*, (Fakultas Tarbiyah, Bandar Lampung, 2000), hlm. 27.

⁸⁵ Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 289-290.

yang lainnya. Media pembelajaran juga dapat membantu guru untuk memberikan informasi dengan lebih baik dalam proses belajar mengajar.

Pada pembelajaran IPA di kelas III SDN Trosono materi gerak benda guru menghadirkan media pembelajaran berupa model yakni kincir angin sebagai alat bantu yang memudahkan siswa dalam belajar. Adapun pembuatan media tersebut dibuat secara bersama antara guru dan siswa, sebelum pembuatan kincir angin dimulai terlebih dahulu guru menjelaskan tentang gerak benda dan contoh benda yang dapat digerakkan oleh angin. Adapun proses pembelajarannya siswa dibagi menjadi 4 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 3-4 siswa. Setelah proses pembelajaran IPA selesai kemudian guru melaksanakan evaluasi berupa memberikan soal-soal dengan tujuan mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang dipelajari.

Manfaat media pembelajaran kincir angin dari kertas adalah:

1. Siswa membuat suatu karya dari hasilnya sendiri
2. Siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran
3. Pembelajaran menjadi bermakna/berkesan
4. Kelas menjadi menyenangkan

Energi adalah kemampuan untuk melakukan kerja. Energi gerak adalah energi yang dihasilkan suatu benda untuk bergerak. Beberapa macam bentuk energi antara lain, (1)energi kimia adalah suatu energi yang dihasilkan dalam suatu proses kimia, (2)energi listrik adalah energi yang dihasilkan dari arus-arus listrik, (3)energi panas atau kalor adalah suatu energi yang bersumber dari matahari, (4)energi bunyi adalah energi yang dihasilkan oleh

sumber bunyi, (5)energi nuklir adalah suatu energi yang terkandung dalam inti atom berubah menjadi atom lain, dan (6)energi mekanik adalah energi yang disebabkan karena adanya suatu usaha yang berhubungan dengan gerakan yang terjadi pada benda, energi mekanik dibedakan menjadi dua yaitu energi kinetik adalah energi yang dihasilkan suatu benda untuk bergerak dari keadaan diam yang kemudian bergerak pada kecepatan tertentu dan memiliki masa tertentu, contohnya angin yang bertiup dapat menggerakkan kincir angin. Sedangkan energi potensial adalah energi yang menghasilkan benda untuk bergerak, contohnya peristiwa jatuhnya buah mangga.

Sumber energi adalah alat dan bahan yang menghasilkan energi, yakni (1)matahari merupakan sumber energi terbesar bagi kehidupan bumi, matahari menghasilkan energi panas dan cahaya, (2)makanan, manusia mendapatkan energi dari makanan, manusia memperoleh makanan dari hewan dan tumbuhan, (3)minyak bumi dan gas alam, kendaraan dapat berjalan karena sumber energi untuk menjalankannya, (4)baterai, didalam batu baterai terdapat zat kimia yang dapat menghasilkan energi, (5)listrik merupakan sumber energi paling digunakan manusia sebagai penerangan, (6)kayu bakar, dari kayu bakar akan menimbulkan baara api yang dapat digunakan untuk memasak, (7)angin, angin adalah salah satu sumber daya alam yang dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari. Banyak orang yang menggunakan angin sebagai sumber energi gerak seperti untuk mengeringkan pakaian yang basah, mengeringkan bahan makanan tradisional dan juga digunakan sebagai pembangkit listrik, dan (8)Air juga merupakan sumber

energi gerak, biasanya orang menggunakan energi gerak dari air untuk membangun pembangkit listrik tenaga air. Di Indonesia banyak terdapat pembangkit listrik dengan menggunakan energi gerak dari air untuk menggunakan turbin.⁸⁶

Di sekolah SDN Trosono guru kelas III pada mata pelajaran IPA sudah berusaha menghadirkan media pembelajaran di kelas dan dari pihak sekolah sekolah juga sudah menyediakan media pembelajaran, namun jumlahnya masih dapat dikatakan kurang. Jumlah media pembelajaran pada mata pelajaran IPA terdiri dari 12, yakni KIT merah 5 set, KIT seqip 1 set, torso 3, mikroskop 1, kerangka 1 dan 1 set paket cermin, globe. Guru kelas III pada mata pelajaran IPA sudah berusaha semaksimal mungkin membantu siswa dalam belajar, seperti menghadirkan media pembelajaran di kelas, pada semester 1 materi makhluk hidup dan proses kehidupan, guru mengajak siswa ke halaman sekolah untuk mengetahui hewan, tumbuhan apa saja yang ada di lingkungan seekitar, kemudian pada materi benda dan alam semesta, guru menghadirkan media pembelajaran berupa batu sebagai benda padat, air sebagai benda cair dan asap sebagai benda gas. Semester 2 materi energi dan perubahannya pokok bahasan gerak benda guru menghadirkan media berupa kincir angin yang dibuat langsung oleh guru dan siswa, dan materi bumi dan alam semesta guru menampilkan video tentang bagaimana kenampakan permukaan bumi.

⁸⁶ Hendro Darmodjo, *Pendidikan IPA 1* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993), hlm. 3-10.

Media pembelajaran IPA dibagi menjadi dua yaitu (1)alami merupakan media pembelajaran yang sesuai dengan benda aslinya di alam, dan (2)buatan merupakan media pembelajaran hasil modifikasi atau meniru benda aslinya. Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran siswa pada pelajaran IPA di SD, antara lain:

1. Benda-benda konkrit (nyata) adalah benda apa adanya atau benda asli tanpa perubahan, dengan menggunakan benda konkrit maka kualitas pembelajaran IPA akan meningkat. Siswa tidak hanya belajar produk IPA tetapi juga memperoleh pengetahuan IPA melalui keterampilan proses sains. Contoh media konkrit adalah rangkaian listrik, makhluk hidup seperti tumbuhan dan hewan, pesawat sederhana, benda padat seperti batu, benda cair seperti air dan benda gas seperti asap.
2. Lingkungan alam, siswa dapat dibawa secara langsung ke tempat di mana objek yang akan dipelajari berada atau hidup. Metode belajar ini sering di sebut metode karyawisata. Misalnya siswa di ajak ke kebun sekolah untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan atau gerakan air di parit dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh gaya gravitasi terhadap benda-benda di bumi.
3. Kit IPA, terdapat di dalam suatu peti aatau kotak. Kotak ini berisi alat bantu belajar IPA yang sering dijumpai di dalam sebuah laboratorium. Alat-alat laboratorium ini dapat digunakan oleh guru

untuk didemonstrasikan atau dikerjakan sendiri oleh siswa. Contohnya adalah gelas ukur, tabung reaksi, corong, tets obat, dll.

4. *Chart*, slide film dan film, dapat membantu guru dalam membelajarkan siswa tentang benda atau makhluk hidup yang jauh dari lingkungan siswa. Film dapat membantu siswa untuk mengetahui berbagai ekosistem dunia, seperti padang rumput, padang pasir dan sebagainya yang letaknya jauh dari lingkungan sekitar siswa. Contoh lainnya adalah film-film binatang diseluruh dunia, tumbuhan dan lingkungannya.
5. Film animasi adalah alat bantu visualisasi tentang konsep-konsep tersebut guna mempermudah siswa dalam mempelajarinya. Alat bantu ini jika yang dipelajari sulit diamati dengan penglihatan dan objek yang diteliti sangatlah kecil. Film animasi tentang peredaran darah atau proses pencernaan makanan dapat lebih mudah dipahami siswa, dibandingkan bila konsep-konsep tersebut hanya diinformasikan kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah. Peredaran darah dan proses pencernaan makanan merupakan konsep yang bersifat abstrak, sehingga film animasi dapat membantu siswa untuk memvisualisasikan konsep-konsep tersebut. Contohnya adalah film animasi tentang peredaran darah, proses pencernaan makanan, proses pembuatan energi, proses pembuatan DNA, dan lain-lain.

6. Model adalah gambaran yang berupa bentuk asli yang berupa benda tiga dimensi yang dapat dioperasikan oleh siswa agar mengetahui cara kerjanya dan mempermudah dalam memahami pembelajaran. Misalnya model paru-paru yang dapat dioperasikan oleh siswa agar memahami cara kerja paru-paru manusia dan apa yang menyebabkan paru-paru mengembang dan mengempis.
7. Torso adalah model yang tidak asli, berupa potongan tubuh manusia yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam mempelajari anatomi tubuh manusia. Torso terbuat dari bahan selain logam yang tidak berbahaya bagi siswa dalam penggunaannya.
8. Globe atau bola dunia adalah sejenis peta. Pada globe terdapat pembagian lautan dan daratan serta dapat diputar seperti bumi. Globe sering digunakan untuk membantu siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Bumi dan Antariksa (IPBA) seperti letak suatu tempat di bumi, gerhana bulan dan gerhana matahari.
9. *Infocus dan Reflector*, peralatan ini mempunyai banyak fungsi. *Infocus* dapat digunakan untuk memperbesar gambar dan *transparant* atau buku dan menjadi kamera yang dapat menggambarkan suasana di dalam kelas. Adanya *infocus* dapat mempertunjukkan segala sesuatu yang terdapat pada layar komputer atau *videodisc* ke layar lebar.

10. Komputer yang dihubungkan dengan kabel telepon dapat digunakan oleh siswa untuk mencari informasi melalui jaringan *networking* atau lebih dikenal dengan nama internet. Melalui internet para siswa dan guru dapat mencari bahan dan pengetahuan sains dari seluruh Indonesia bahkan hingga luar Indonesia. Internet dapat memberikan banyak informasi dan mendorong meningkatkan keterampilan berpikir siswa melalui informasi-informasi yang diperoleh. Dari fasilitas internet tersebut siswa dapat saling bertukar informasi melalui *email* atau surat elektronik dari seluruh dunia.
11. Mikroskop, digunakan untuk mengamati objek-objek yang tidak teramati dengan mata telanjang. Mikroskop biasanya untuk melihat sel-sel tumbuhan maupun hewan.
12. Kaca pembesar, digunakan untuk melihat benda-benda yang kurang jelas bila dengan mata telanjang, seperti serbuk sari bunga dan *spora*.⁸⁷

Peranan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar yaitu mengarah pada nilai yang diperoleh siswa, hasil belajar adalah pencapaian dari segala proses yang telah dilalui, oleh sebab itu media pembelajaran sangat penting keberadaanya. Pembelajaran sudah semestinya guru menghadirkan media, selain media dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, media juga berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh

⁸⁷ Sрни M Iskandar. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam* (Jakarta: Depdikbud & Dikti, 1996), hlm. 10-13.

siswa. Menurut Nana Sudjana dan Rivai peranan media pembelajaran adalah dapat memperjelas bahan pembelajaran yang disampaikan pendidik/guru, sebagai sumber pertanyaan dan stimulasi belajar serta menjadi sumber belajar bagi siswa.⁸⁸

Adapun Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas III di SDN Trosono Lamongan sudah baik dimana dari jumlah 11 siswa mendapat nilai 6=cukup yang awalnya ada 7 siswa, berkurang menjadi 4 siswa dan siswa yang mendapat nilai 8=baik yang mulanya ada 2 siswa menjadi 4 siswa. Ini menunjukkan peranan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa sangat berperan sekali, karena dengan adanya media pembelajaran dalam guru mengajar, maka minat siswa akan menjadi lebih baik lagi dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas, sehingga itu akan membawa dampak terhadap hasil belajar yang didapat siswa.

B. Faktor pendukung dan penghambat peranan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III di SDN Trosono Lamongan

- 1 Faktor pendukung peranan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas III di SDN Trosono Lamongan
 - a. Mudah ditemukan kebutuhan untuk pembuatan media pembelajaran di lingkungan sekitar

⁸⁸ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: CV Sinar Baru, 1990), hlm. 7.

Maksudnya yakni ketika sekolah tidak memiliki media pada materi tertentu, guru dengan fleksibel dapat menangani masalah tersebut bukan malah menyalahkan pihak sekolah. Berdasarkan keadaannya media dapat dibedakan menjadi 2, yaitu: (1) media sederhana (*simple media*) merupakan media yang dapat dibuat sendiri oleh guru tersebut dan biasanya tidak memerlukan arus listrik dalam penyajiannya. Misalnya, gambar diam, grafis, display dan realita.⁸⁹

Guru bisa menentukan dan bahkan membuat sendiri gambar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, tidak perlu membeli untuk membuatnya. Akan tetapi, guru bisa memanfaatkan barang atau benda-benda yang ada di lingkungan sekitar, misalnya kardus, kertas yang tidak terpakai.

(2) media canggih (*sophisticate media*) merupakan media yang hanya dapat dibuat di pabrik dan biasanya memerlukan listrik dalam penyajiannya. Termasuk dalam media canggih yaitu, radio, tape TV, CD, VCD, DVD, proyektor, komputer dan lain-lain.⁹⁰

Apabila dalam proses pembelajaran guru ingin menampilkan sebuah video yang tersambung dengan proyektor dan pihak sekolah tidak memiliki, guru tidak perlu memaksakan hal tersebut. Guru hanya perlu membawa laptop jika punya, namun jika guru tersebut tidak memilikinya guru bisa meminta bantuan sesama rekan guru untuk meminjamnya.

Jadi ketika guru menginginkan suatu pembelajaran yang menyenangkan dan teratur, tidak perlu mahal untuk mendapatkannya. Cukup

28. ⁸⁹ Azhar Arsyad. *Metode Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm

⁹⁰*Ibid*, hlm 29

hanya dengan memanfaatkan yang ada di sekitar lingkungan kita, karena guru yang kreatif dan mempunyai pemikiran yang laus akan menjadikan siswa yang kreatif juga.

b. Biaya murah

Siswa saat ini sangat menuntut guru untuk mengajar lebih kreatif dan tidak membosankan. Oleh karena itu, guru sangat memerlukan metode dan teknik baru dalam mengajar. Salah satunya dengan mencari media pembelajaran sebagai bagian dari alat bantu mengajar (*teaching aids*) yang sangat diperlukan.

Saat ini, jenis media pembelajaran sangat beraneka ragam di pasaran. Para pendidik/guru bisa dengan mudah mendapatkannya di toko-toko buku maupun membelinya di internet. Namun, tidak semua fasilitas tersebut memerlukan dana yang tidak sedikit, sehingga sekolah-sekolah yang kurang mampu belum bisa memanfaatkan media pembelajaran tersebut. Atas pertimbangan itulah, guru dituntut untuk menciptakan dan menemukan media pembelajaran yang murah.

Disisi lain, terdapat beberapa guru beranggapan bahwa media pembelajaran tidaklah terlalu penting dalam proses belajar. ada juga yang menyatakan, membuat media pembelajaran hanyalah membuat waktu dan tenaga. Sebab bagi guru yang terpenting adalah cara guru mengajar dan menerangkan pelajaran di kelas. Daripada harus repot-repot menyiapkan media pembelajaran, lebih baik melakukan hal lain yang lebih terlihat urgensinya.

Jika mainan anak dapat dijadikan media pembelajaran, mengapa kita tidak menggunakannya untuk membantu belajar siswa. Menurut Brinton di Celce-Murcia, ada dua definisi media yang digunakan orang, pertama adalah inovasi teknologi yang digunakan dalam pembelajaran yang biasanya berupa peralatan yang bersifat mekanis, yang kedua adalah segala benda yang bisa bersifat mekanis atau buatan sendiri atau bahkan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Contoh barang-barang yang ada di sekitar yang bisa dipakai untuk media pembelajaran adalah majalah, koran, dari barang tersebut kita bisa memperoleh gambar-gambar atau berita yang bisa dipakai untuk belajar. Hal di atas adalah sebagian kecil contoh media yang murah harganya dan dapat dibuat sendiri oleh guru. Dalam hal ini tangan dan mata guru haruslah aktif dalam artian yang positif, kesimpulannya guru harus mandiri bisa menyiapkan media pembelajaran, tidak perlu yang bagus dan mahal, akan tetapi sederhana namun bermakna. Yakinlah waktu yang telah terpakai (mempersiapkan media) akan terbayar oleh hasil yang akan didapat dikemudian hari.

c. Kreativitas guru

Dari berbagai faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran, nampaknya faktor guru perlu mendapatkan perhatian pertama dan utama. Menurut Mulyasa pembelajaran yang efektif ditandai oleh sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan sumber belajar dan siswa yang aktif. Pembelajaran bukan hanya menyampaikan materi saja, tetapi lebih

menekankan cara penyampaian yang tertanam dan menghasilkan siswa yang mampu belajar sendiri.⁹¹

Melalui kreativitas guru, pembelajaran di kelas menjadi sebuah aktivitas yang menyenangkan dan tentunya aktivitas yang menyenangkan tidak akan dapat terjadi begitu saja. Guru memerlukan sebuah rancangan dan pelaksanaan, dengan dihadirkan fasilitas belajar (media) sehingga aktivitas belajar siswa menjadi dipermudah dan mendorong proses belajar siswa.

Selanjutnya Mulyasa juga menyampaikan bahwa kreativitas merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut.⁹² Kemampuan kreatif merupakan kemampuan guru untuk menampilkan tata hubungan unik atau hubungan yang barunon konvensional yang bermakna antara sejumlah sesuatu.⁹³

Salah satu bentuk yang perlu ditunjukkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran, yaitu dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran agar mempertinggi hasil belajar yang dicapai. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal, ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan seseorang atau adanya menciptakan kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

⁹¹ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 149.

⁹² E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 51.

⁹³ *Ibid*, hlm. 157.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan berpikir kreatif adalah kebiasaan berpikir yang bersifat menggali, menghidupkan imajinasi, menumbuhkan potensi-potensi baru, membuka pandangan yang menimbulkan kekaguman, merangsang pikiran yang tidak terduga.⁹⁴

Oleh karena itu, dalam memenuhi harapan tersebut diperlukan kreativitas guru dalam membuat, memilih, menggunakan media yang dapat mempengaruhi proses dan kualitas pembelajaran. Selain itu, salah satu faktor penting keberhasilan media pembelajaran tidak terlepas dari bagaimana media itu direncanakan dengan baik.

2. Faktor penghambat peranan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas III di SDN Trosono Lamongan

a. Kurangnya minat guru untuk memanfaatkan media pembelajaran

Maju dan tidaknya negara ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang ada. Jika sumber manusianya mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan baik, bisa dipastikan negaranya akan makmur dan sejahtera, dan hal itu tentu akan terjadi bila sumber manusianya yang berkualitas dihasilkan dari proses pendidikan yang baik dan berkualitas pula. Pendidikan yang berkualitas ditandai dengan adanya sistem pendidikan yang baik, guru yang kompeten dan juga fasilitas (media) yang mendukung. Dalam proses pendidikan yang baik, fasilitas (media) menjadi sangat penting disamping kemampuan guru

⁹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 181.

mengajar, salah satu fasilitas (media) yang menunjang dalam proses pembelajaran itu adalah media pembelajaran.

Sukses tidaknya materi pembelajaran tersampaikan kepada siswa dipengaruhi oleh kualitas mengajar seorang guru. Guru yang baik dan berkualitas adalah guru yang tidak hanya mempunyai kemampuan verbal dalam menyampaikan materi tetapi mampu memanfaatkan segala hal (media) yang ada untuk lebih membuat siswa paham materi yang disampaikan. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran, peran aktif guru sebagai pendidik, pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan serta stakeholder lainnya harus mampu bersinergi untuk meningkatkan minat guru dalam menggunakan media pembelajaran sebagai salah satu cara untuk menghadirkan pembelajaran yang berkualitas, dengan demikian tewujudlah pendidikan yang unggul untuk kemajuan bangsa dan negara.

Adapun menurut Wina Sanjaya diperlukan solusi agar permasalahan dapat teratasi bahkan dihilangkan. Beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain: dengan memberikan pelatihan-pelatihan secara berkala terhadap guru tentang bagaimana menggunakan media pembelajaran, terapi menghilangkan rasa takut menggunakan media pembelajaran yang berbasis elektronik. Selain itu, produsen pembuat media (alat peraga) dilengkapi dengan panduan penggunaan (*manual book*) yang mudah dipahami oleh guru.⁹⁵

Solusi lain yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pemahaman tentang betapa pentingnya media pembelajaran dengan

⁹⁵ Wina, Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada, 2012), hlm 69

penerapan sistem *reward and punishment*. Guru yang mampu menggunakan media pembelajaran dengan maksimal akan mendapatkan penghargaan dan sebaliknya bila menggunakan media dengan tidak maksimal akan mendapatkan peringatan. Dengan demikian, pembelajaran akan semakin efektif karena guru semakin bersemangat untuk dapat memanfaatkan media pembelajaran dan siswa semakin senang untuk belajar.⁹⁶

- b. Ketidaktertarikan siswa pada media pembelajaran yang digunakan guru

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas guru, sehingga dalam pelaksanaannya dibutuhkan guru yang profesional yang mampu memanfaatkan menggunakan multi metode dan multi media pembelajaran yang menarik dan inovatif, mulai dari yang sederhana sampai dengan yang canggih guna membantu pelaksanaan proses belajar mengajar. Media pembelajaran tidak hanya sebagai alat bantu mengajar guru, tetapi merupakan suatu komponen yang penting dalam proses belajar mengajar di kelas maupun diluar kelas.

Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang pesat ini, seharusnya proses kegiatan belajar mengajar banyak menggunakan multi metode dan multi media serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran. Guru juga harus mengurangi penyampaian materi pelajaran

⁹⁶ *Ibid*, hlm. 70.

dengan cara yang lama yaitu metode ceramah dan media buku teks yang didukung oleh alat bantu papan tulis.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, guru seharusnya mampu memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif, sehingga pesan yang akan disampaikan oleh guru dapat dipahami dan mudah dimengerti oleh siswa dengan tujuan pembelajaranpun tercapai.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, guru yang profesional harus mampu menciptakan suasana tersebut guru harus memanfaatkan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan perkembangan siswa dan materi yang akan disampaikan. Pembelajaran yang berkualitas akan tercapai apabila seorang guru menguasai materi, metode dan media pembelajaran.

- c. Kurang intensifnya kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk mengadakan media pembelajaran di sekolah

Kelapa sekolah yang profesional akan merasa bahwa dirinya mempunyai tanggung jawab penuh terhadap pegawai, guru dan siswanya, sehingga dia akan bekerja lebih atau mengaktualisasikan dirinya semaksimal mungkin dengan harapan keberhasilan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah dengan motivasi ini akan merasa bahwa ini adalah panggilan hidupnya, sehingga dia akan secara optimal dalam mengemban kewajibannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah ingin memotivasi guru-guru yang lain agar lebih giat lagi dalam mengadakan media pembelajaran di sekolah, karena hal tersebut merupakan kewajiban yang harus dipenuhi.

Dari uraian diatas berarti memotivasi dari pihak luar (kepala sekolah), akan tetapi guru juga harus mempunyai motivasi tinggi dalam diri yang mana sebagai pendidik seharusnya dapat bertanggungjawab atas apa yang sudah menjadi pihannya. Salah satunya yaitu memberikan pembelajaran yang mengena dan bermakna, bukan malah hanya sekedar menyampaikan tanpa maksud tertentu (dilupakan). Jadilah guru dengan sepenuh hati, yaitu dengan dorongan-dorongan dari dalam diri, mempunyai tekad untuk terus melakukan perbaikan-perbaikan perilaku siswa karena keinginan sendiri.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA kelas III di SDN Trosono Lamongan

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera
- c. Menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi, maka dapat mengatasi sikap pasif siswa
- d. Menyamakan pengalaman, memberi persepsi yang sama dan memberikan rangsangan yang sama

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas III di SDN Trosono Lamongan sudah baik dimana dari jumlah 11 siswa mendapat nilai 6=cukup yang awalnya ada 7 siswa, berkurang menjadi 4 siswa dan siswa yang mendapat nilai 8=baik yang mulanya ada 2 siswa menjadi 4 siswa. Ini menunjukkan peranan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa sangat berperan sekali, karena dengan adanya media pembelajaran dalam guru mengajar, maka minat siswa akan menjadi lebih baik lagi dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas, sehingga itu akan membawa dampak terhadap hasil belajar yang didapat siswa.

2. Faktor pendukung dan penghambat peranan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas III di SDN Trosono Lamongan

a. Faktor pendukung peranan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas III di SDN Trosono Lamongan yakni:

(1) Mudah ditemukan kebutuhan untuk pembuatan media pembelajaran di lingkungan sekitar

Ketika guru menginginkan suatu pembelajaran yang menyenangkan dan teratur, tidak perlu mahal untuk mendapatkannya. Cukup hanya dengan memanfaatkan yang ada di sekitar lingkungan kita, karena guru yang kreatif dan mempunyai pemikiran yang laus akan menjadikan siswa yang kreatif juga.

(2) Biaya murah

Tangan dan mata guru haruslah aktif dalam artian yang positif, kesimpulannya guru harus mandiri bisa menyiapkan media pembelajaran, tidak perlu yang bagus dan mahal, akan tetapi sederhana namun bermakna. Yakinlah waktu yang telah terpakai (mempersiapkan media) akan terbayar oleh hasil yang akan didapat dikemudian hari.

(3) Kreativitas guru

Melalui kreativitas guru, pembelajaran di kelas menjadi sebuah aktivitas yang menyenangkan dan tentunya aktivitas yang menyenangkan tidak akan dapat terjadi begitu saja. Guru memerlukan sebuah rancangan dan pelaksanaan, dengan dihadirkan fasilitas belajar

(media) sehingga aktivitas belajar siswa menjadi dipermudah dan mendorong proses belajar siswa.

b. Faktor penghambat peranan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas III di SDN Trosono Lamongan yakni:

(1) Kurangnya minat guru untuk memanfaatkan media pembelajaran

Solusi lain yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pemahaman tentang betapa pentingnya media pembelajaran dengan penerapan sistem *reward and punishment*. Guru yang mampu menggunakan media pembelajaran dengan maksimal akan mendapatkan penghargaan dan sebaliknya bila menggunakan media dengan tidak maksimal akan mendapatkan peringatan.

(2) Ketidaktertarikan siswa pada media pembelajaran yang digunakan Guru

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, guru yang profesional harus mampu menciptakan suasana kondusif, guru harus memanfaatkan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan perkembangan siswa dan materi yang akan disampaikan.

(3) Kurang intensifnya kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk mengadakan media pembelajaran di sekolah

Kelapa sekolah yang profesional akan merasa bahwa dirinya mempunyai tanggung jawab penuh terhadap pegawai, guru dan siswanya, sehingga dia akan bekerja lebih atau mengaktualisasikan

dirinya semaksimal mungkin dengan harapan keberhasilan pendidikan di sekolah.

B. Saran

1. Sekolah

Peranan media dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas III di SDN Trosono Lamongan tidak akan berhasil apabila dilakukan oleh sepihak. Oleh sebab itu upaya ini harus dilakukan secara kerjasama oleh kelapa sekolah sebagai manajer dalam pengambilan kebijakan dalam pelaksanaan program dan guru atas informasi yang diberikan, serta dengan dukungan orang tua siswa yang kewajiban mendidiknya di luar sekolah, sehingga terwujudlah tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Guru

Guru hendaknya mampu mengarahkan siswanya menjadi manusia yang tidak hanya pintar dalam bidang pengetahuan, akan tetapi juga bagaimana hidup dimasyarakat serta bermanfaat bagi sesama.

3. Peneliti selanjutnya

Masih banyak hal yang menarik yang bisa dijadikan sebagai obyekpenelitiandi SDN Trosono Lamongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak dan Winaa Sanjaya. 1995. *Media Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: IKIP.
- Abdulsyani. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2004. Bandung: CV J-ART.
- Apriyani, Yesi Nurohmah. 2015. *Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tarikh Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta 2014/2015*. Artikel Penelitian. Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Arifin, Zaenal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bahri, Saiful Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dayan, Basyir dkk. 2013. *Peranan Media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN 14 Sadaniang*. Artikel Penelitian. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Devita. 2013. *Penerapan Metode Index Card Match dan Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas VIIC SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang*. Jurnal. Universitas Negeri Malang.
- E Mulyasa. 2002. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- E Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fatonah, Siti dan Zuhdan K. Prasetyo. 2014. *Pembelajaran Sains*. Yogyakarta: Ombak.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iqbal M Hasan. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Iskandar, Sрни M. 1996. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Depdikbud & Dikti.
- Ketut I Suda. 2013. *Pentingnya Media dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar*. Artikel Penelitian. Universitas Hindu Indonesia.
- Kusnadi, Cecep. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Liang, The Gie. 1994. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- M Iskandar, Sрни. 1996. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Depdikbud dan Dikti.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Wahyudi. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gama Persada.
- Nasution S. 2013. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nirva, Diana. 2000. *Karakteristik Media dalam Belajar Mengajar*. Fakultas Tarbiyah, Bandar Lampung.
- Nugrahani, Rahina. 2001. *Media Pembelajaran Berbasis Visual Berbentuk Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Jurnal. Universitas Negeri Semarang.
- Pribadi, Sikun. 1998. *Penggunaan Media Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Purwanto, Ngalim. 1985. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Media Group.

- Sanjana, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Sardiman, Arif M. 1993. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, Arif M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, Wawan dkk. 2013. *Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh kelas IV di SDN 1 Metro Barat*. Artikel Penelitian. Universitas Langlangbuana.
- Soepartinah, Pkasi. 1990. *Anak dan Perkembangannya*. Depdikbud.
- Subana dan Sunarti. 1998. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 1990. *Media Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi dan Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyatman dan Tutik Endrawati. 2009. *Asyiknya Belajar Ilmu Pengetahuan Alam untuk Kelas III SD dan MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Syah, Muhaibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2004. *Landasan Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Dasar Republik Indonesi Nomor 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional.
- Wawancara dengan Ageng Sujatmiko Selaku Ketua Kelas III di SDN Trosono Lamongan
- Wawancara dengan Aulia Zahra Selaku Siswa Kelas III di SDN Trosono Lamongan

Wawancara dengan Dhea Eka Fatma Selaku Siswa Kelas III di SDN Trosono Lamongan

Wawancara dengan Kusminah S.Pd, M.Pd Selaku Kepala Sekolah di SDN Trosono Lamongan


Wawancara dengan Siti Nur Kholifah S.Pd Selaku Wali Kelas III di SDN Trosono Lamongan





LAMPIRAN-LAMPIRAN










Lampiran 1





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id/](http://fitk.uin-malang.ac.id/) email : fitk@uin-malang.ac.id

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
 JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Nama : Novy Wijayanti
 NIM : 13140049
 Judul : Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di SDN Trosno Lamongan
 Dosen Pembimbing : Dr. H. M. Padil, M. Pd

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	31 Mei 2017	Konsultasi Bab I, II, III	
2.	05 Juni 2017	Revisi Bab I, II, III	
3.	08 Juni 2017	Revisi Bab I, II	
4.	12 Juni 2017	Konsultasi Bab IV, V	
5.	03 Januari 2018	Revisi Bab IV, V	
6.	03 Mei 2018	Konsultasi Bab I - VI	
7.	07 Mei 2018	Revisi Bab I - VI	
8.	16 Mei 2018	Revisi Bab IV - VI	
9.	31 Mei 2018	ACC	
10.			
11.			
12.			

Malang, 31 Mei 2018
 Mengetahui
 Ketua Jurusan PGMI,

 H. Ahmad Sholeh, M.Ag
 NIP. 197608032006041001



Certificate No. ID08/1219

Lampiran II



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ 1128 /2017 20 April 2017
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SDN Trosono Lamongan
 di
 Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Novy Wijayanti
 NIM : 13140049
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
 Judul Skripsi : **Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas III di SDN Trosono Lamongan**

Lama Penelitian : April 2017 sampai dengan Juni 2017 (3 bulan)
 diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sulalah, M.Ag
 NID. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
 1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
 2. Arsip

Lampiran III

PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI TROSONO
 KECAMATAN SEKARAN KABUPATEN LAMONGAN
 NIS: 100240 NSS: 101050721010 NPSN: 20506581
 Alamat : Jl. Raya Trosono No. 01 Kec. Sekaran Kab. Lamongan Kode Pos 62261 Email: sdntrosono@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor: 070/67/413.101.3496/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hj. KUSMINAH, S.Pd, M.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Alamat : Desa Cungkup Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:


Berdasarkan surat permohonan penelitian dari Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang maka:

Nama : NOVY WIJAYANTI
 NIM : 13140049
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Tejah melakukan penelitian dengan judul:

" PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS III DI SDN TROSONO LAMONGAN"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lamongan, 03 Juli 2018
 Kepala Sekolah SDN Trosono

 Hj. KUSMINAH, S.Pd, M.Pd
 NIP. 19680625 199403 2 007

Lampiran IV

Pedoman Observasi

Tanggal 18 April-30 Juni 2017

1. Proses Pembelajaran IPA

Aspek yang diamati**Kriteria**

	1	2	3
1. Persiapan			
a. Guru membuat dan membawa RPP			v
b. Guru membawa media yang sesuai dengan materi		v	
2. Penyajian			
a. Guru membacakan tujuan pembelajaran			v
b. Guru mengenalkan media pembelajaran		v	
c. Guru menggunakan metode yang menarik		v	
d. Guru mendemonstrasikan media secara terampil		v	
e. Guru meletakkan media di tempat yang tepat		v	
3. Tindak lanjut			
a. Siswa mendemonstrasikan media			v
b. Siswa berpartisipasi secara aktif			v
c. Guru melakukan evaluasi pembelajaran			v
4. Kondisi media			
a. Sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran		v	
b. Media sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa		v	

2. Daftar Media Pembelajaran IPA di SDN Trosono Lamongan

No	Media	Jumlah	Kondisi
1.	KIT Merah	5	2 Rusak
2.	KIT Seqip	1	Baik
3.	Torso	3	Baik
4.	Mikroskop	1	Baik
5.	Paket Cermin	1 set	Baik
6.	Kerangka	1	Sebagian rusak

No	Uraian	Ada	Tidak Ada
----	--------	-----	-----------

1.	Inventaris Media	V	
2.	Petunjuk penggunaan media	V	
3. Daftar Responden Penelitian			
a.	Kepala Sekolah	: Kusminah S.Pd, M.Pd	
b.	Wali Kelas III	: Nur Kholifah S.Pd	
c.	Siswa Kelas III	: 1) Ageng Sujatmiko 2) Aulia Zahra 3) Dhea Eka Fatma	

Lampiran V

Pedoman Wawancara**Kepala Sekolah**(Kusminah S.Pd, M.Pd)

Tanggal: 18 April 20017

1. Bagaimana peranan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

Jawab: Peranan media dapat meningkatkan hasil belajar ialah melalui pengadaan media di sekolah, seperti halnya sekolah-sekolah yang lain sekolah kami juga terdapat media walau hanya beberapa. Akan tetapi, pihak sekolah sudah berusaha dalam pengadaannya, mulai dari mengajukan kepada pihak dinas, kadang juga dari iuran pihak sekolah dan guru-guru. Menurut saya, peranan media dalam pembelajaran itu sangat berpengaruh terhadap nilai yang akan didapat siswa, di SDN Trosono pada mata pelajaran IPA mempunyai 12 media, yang terdiri dari KIT merah 5 set, KIT seqip 1 set, torso 3, mikroskop 1, kerangka 1 dan paket cemin 1 set. Dalam jumlah memang hanya beberapa, akan tetapi dengan media tersebut tujuan pembelajaran akan tercapai

2. Apakah ada faktor-faktor dalam media pembelajaran?

Jawab: Ada dua, pendukung dan penghambat

3. Jelaskan faktor pendukung peran media pembelajaran?

Jawab: Adanya bantuan media dari antar rekan guru, kadang malah gantian media jadi tidak perlu membeli. Ada juga beberapa guru yang kreatif, misalnya saja setiap akan melaksanakan proses pembelajaran, guru tersebut pada hari sebelumnya sudah mempersiapkan dengan baik. Jadi ketika pembelajaran berlangsung, terdengar bahwa kelas tersebut sangat menyenangkan, karena terjalinnya interaksi yang baik antara guru dan siswa.

4. Sebutkan dan jelaskan faktor penghambat peran media pembelajaran?

Jawab: Sebenarnya media pembelajaran tersedia di sekolah, akan tetapi jumlahnya yang terbatas dan sudah mulai tidak terjaga akhirnya rusak. Jadi, guru-guru sering mengungkapkan keberadaan media pembelajaran yang semakin sedikit. Saya sudah mengajukan keluhan-keluhan yang dihadapi kepada pihak dinas, namun belum adanya respon. Jadi, yang dilakukan oleh pihak sekolah menunggu.

Lampiran VI

Wali Kelas III(Nur Kholifah S.Pd)

Tanggal: 19 April 20017

1. Bagaimana kondisi siswa ketika mengikuti pembelajaran IPA di kelas?

Jawab: Kondisi siswa-siswi di kelas III ketika mengikuti proses pembelajaran IPA cenderung pasif, diam, tidak memperhatikan dan tidak jarang terdapat siswa yang bermain dengan teman sebangkunya. Mungkin mereka bosan dengan cara saya mengajar, atau memang mungkin saya yang kurang bisa mengkondisikan kelas ini.

2. Bagaimana peranan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa?

Jawab: Dengan adanya media pembelajaran disetiap pelajaran maka siswa akan lebih termotivasi dan semangat untuk belajar, apabila guru dalam mengajar menggunakan media pembelajaran baik itu media visual, maupun audio visual, menjadikan kondisi ruang kelas menjadi jauh lebih hidup dan lebih baik lagi semangat belajar siswa.

3. Bagaimana peranan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis?

Jawab: Apabila guru mengajar dengan menggunakan media pembelajaran, akan membawa dampak yang baik bagi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan perhatian siswa tidak hanya tertuju pada guru yang menjelaskan materi pelajaran, akan tetapi juga pada media yang dibawa oleh guru dalam mengajar, dan biasanya siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dan hasilnya biasanya lebih baik dari ketika guru mengajar akan tetapi tidak menggunakan media pembelajaran.

4. Bagaimana peranan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera?

Jawab: Iya mbak, terkadang saya bingung jika ada materi yang mengharuskan saya membawa bendanya secara langsung, namun dengan media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera dalam melihat objek, dimana objek yang terlalu besar dapat digambarkan dengan model, peristiwa dan kejadian-kejadian yang telah lalu dapat disajikan kembali melalui film atau video, sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

5. Bagaimana peranan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat mengatasi sikap pasif siswa?

Jawab: Dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan kegairahan belajar, memungkinkan terjadinya interaksi secara langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan, memungkinkan siswa belajar mandiri, sehingga diharapkan hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik lagi. Akan tetapi pada kenyataannya media pembelajaran di sekolah ini masih kurang begitu diperhatikan, khususnya oleh saya dan guru-guru yang lain.

Media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA, pada materi gerak benda saya mengajarkan dengan media model berupa kincir angin. Memang pada hari sebelumnya saya sudah menugaskan siswa untuk membawa alat dan bahan yang dibutuhkan, karena kami akan membuat secara bersama-sama. Sebelumnya saya membagi siswa menjadi 4 kelompok yang mana 1 kelompok terdiri dari 3 atau 4 siswa, selanjutnya menjelaskan terlebih dahulu apa itu kincir angin dan bagaimana membuatnya, kemudian saya menyuruh siswa menyiapkan alat dan bahan di atas meja masing-masing. Alat dan bahannya terdiri dari kertas origami, lidi/tusuk sate, gunting, karet gelang, dan lem/selotip. Langkah-langkahnya: (1)menyiapkan alat dan bahan, (2)membagi kertas menjadi 4 bagian (berbentuk segitiga), mengunting (tidak boleh sampai putus), (3)lipat segitiga dengan cara berlawanan, (4)buat lingkaran kecil dan tempel dibagian tengah lipatan segitiga tadi menggunakan lem, (5)tusukkan lidi/tusuk sate pada bagian tengah dan bagian ujung diberikan karet gelang agar kertasnya tidak lari, dan (6)bawa hasil kincir angin ke halaman sekolah atau depan kelas (yang ada angin). Secara langsung siswa akan dapat mempelajari bagaimana cara gerak benda dapat terjadi

Media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar, pada materi gerak benda, saya serta siswa membuat kincir angin dan hasilnya sangat memuaskan. Dimana saya sebagai guru senang dalam menyampaikan materi, siswanya senang ketika pembuatan kincir angin. Hasil belajar yang diperoleh yakni meningkat, dari yang awalnya rata-rata siswa mendapatkan nilai 63 dan saat ini siswa mendapatkan nilai rata-rata 70 sesuai dengan KKM yang ditentukan di sekolah ini. Semua itu bukan murni dari sekolah yang memberikan nilai, akan tetapi dari proses yang sudah dilalui oleh siswa, mulai dari pengadaan media, media yang sesuai dan tepat pada setiap materi yang diajarkan serta antusias belajar siswa yang luar biasa. Selain itu, saya juga selalu berusaha menghadirkan media dalam setiap pembelajaran IPA di kelas. Selain media kincir angin pada materi energi gerak, saya juga mengajak siswa ke halaman sekolah dengan maksud mengenalkan hewan dan tumbuhan pada materi makhluk hidup pas semester 1, juga pada materi benda dan sifatnya (padat, cair dan gas) saya menghadirkan contoh konkrit berupa: benda padat yakni batu, benda cair yakni air serta benda gas yakni asap, selain media-media yang saya sudah hadirkan, masih banyak lagi media-media yang lain.

6. Bagaimana peranan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat menyamakan pengaalaman, memberi persepsi yang sama dan memberikan rangsangan yang sama?

Jawab: Dengan media pembelajaran, yaitu dengan kemampuan dalam memberikan perangsang yang sama, menyamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama. Selain itu penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati didalam kelas, membuahakan perubahan yang signifikan tingkah laku siswa, misalnya siswa sudah dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk, meningkatkan kebutuhan dan minat siswa dengan siswa

termotivasi dalam belajar, membawa keseragaman dan variasi bagi pengalaman belajar siswa, membuat hasil belajar lebih bermakna bagi kemampuan siswa, memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak yang sudah dipelajari, melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman itu konsep-konsep yang berkala dapat dikembangkan, memperluas wawasan dan pengalaman.

7. Bagaimana peran media pembelajaran di Sekolah?

Jawab: peranan media pembelajaran di sekolah kurang begitu diperhatikan oleh pedidik/guru.

8. Apakah ada faktor-faktor dalam media pembelajaran?

Jawab: Ada dua, pendukung dan penghambat

9. Sebutkan dan jelaskan faktor pendukung peran media pembelajaran?

Jawab: Kalau yang dari faktor pendukung itu seperti gampang/mudah ditemui bahan-bahannya di lingkungan sekitar, trus kalau misalnya beli harganya tidak terlalu mahal, kadang-kadang malah gratis/dikasih dari rekan guru.

10. Sebutkan dan jelaskan faktor penghambat peran media pembelajaran?

Jawab: Media pembelajaran sebenarnya harus ada setiap proses pembelajaran di kelas pada semua mata pelajaran, salah satunya pelajaran IPA, yang mana pada mata pelajaran IPA guru tidak hanya menyampaikan materi, akan tetapi guru juga harus membawa contoh nyata. Apalagi siswa SD, tentu mereka ingin contoh nyata. Seperti halnya pada materi energi gerak, saya beserta siswa mempersiapkan alat dan bahan dalam pembuatan kincir angin, dan siswa sangat antusias. Akan tetapi dikarenakan banyak faktor yang mengakibatkan tidak hadirnya media dalam pembelajaran, seperti tersedianya media dari sekolah yang terbatas, dan saya termasuk orang yang tidak kreatif serta tidak telaten. Jadi, saya jarang menggunakan media pembelajaran di kelas.

Lampiran VII

Siswa kelas III (Ageng Sujatmiko, Aulia Zahra dan Dhea Eka Fatma)

Tanggal: 20 April 20017

1. Bagaimana pembelajaran IPA di kelas?

Jawab: Pembelajaran yang dilakukan oleh bu guru disampaikan secara jelas dan urut/runtut, sehingga saya dan teman-teman mudah mengerti.

2. Apakah bu guru pernah membawa media pembelajaran di kelas?

Jawab: Kemarin pas belajar IPA tentang gerak, saya, teman-teman dan bu guru membuat kincir angin dari kertas. Saya senang bisa membuat kincir angin sendiri, sampai rumah saja juga buat untuk adik saya

3. Adakah temanmu yang suka berbagi pengalamannya?

Jawab: Ada teman saya namanya David, dia itu selalu punya cerita banyak. Jadi setiap bu guru tanya siapa yang mau cerita didepan? Pasti dia langsung maju.

4. Apakah kamu pernah merasa bosan ketika mengikuti proses pembelajaran?

Jawab: Pernah, waktu itu bu Nur pernah mengajar dengan menggunakan media yang pernah digunakan guru lain.

Pada saat mengikuti pelajaran IPA, saya merasa bosan, karena pada saat materi bumi dan alam semesta, bu guru membawa gambar-gambar yang tidak jelas. Apalagi saya duduknya dibangku belakang, pasti tidak kelihatan. Dan kadang-kadang bu guru membawa (media) yang tidak bagus (rusak) serta berdebu.

Lampiran VIII

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SDN Trosono Lamongan

Kelas/Semester : III/2

Mata Pelajaran : IPA

Alokasi Waktu : 2x35 menit

Hari/Tanggal : Selasa, 24 April 2017

A. Standar Kompetensi

5. Menerapkan konsep energi gerak

B. Kompetensi Dasar

- 5.1 Membuat kincir angin untuk menunjukkan bentuk energi angin dapat diubah menjadi energi gerak

C. Indikator

- 5.1.1 Membuat salah satu benda yang dapat digerakkan oleh angin
- 5.1.2 Menentukan racangan yang akan dibuat
- 5.1.3 Menentukan alat dan bahan yang mudah didapat dan digunakan

D. Tujuan

1. Siswa dapat menyebutkan sumber energi kincir angin
2. Siswa dapat menyebutkan manfaat dari kincir angin
3. Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh benda yang menghasilkan gerak
4. Siswa dapat menjelaskan cara kerja kincir angin

E. Materi

1. Cara kerja kincir angin
2. Manfaat kincir angin
3. Benda yang menghasilkan energi gerak

F. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi
2. Ceramah
3. Diskusi kelompok
4. Tanya jawab
5. Belajar kelompok

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan awal (7 menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam lalu diikuti oleh siswa (metode ceramah)

2. Berdoa
3. Guru mengabsensi siswa
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (metode ceramah)
5. Guru memberikan pertanyaan pada siswa tentang materi energi gerak (metode tanya jawab), sebagai berikut:
 - 1) Siapa yang sudah pernah membuat baling-baling kincir?
 - 2) Dari bahan apa kalian membuat baling-baling kincir?
 - 3) Bagaimana cara menggerakkan baling-baling kincir?
 - 4) Apa manfaat dari kincir itu?
6. Dari jawaban siswa, penyampaian tujuan pembelajaran dan alternative akan ditempuh
Kegiatan inti (60 menit)
 1. Guru menanyakan kepada siswa yang sudah pernah melihat kincir? (metode tanya jawab)
 2. Guru menjelaskan tentang energi gerak (metode ceramah)
 3. Siswa diminta guru untuk membuat baling-baling kincir dari kertas atau plastik, siswa dibagi menjadi 3 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 3 dan 4 siswa, karena siswa berjumlah 11 siswa (metode belajar kelompok, diskusi kelompok)
 4. Guru meminta perwakilan siswa dari masing-masing kelompok untuk melakukan peragaan baling-baling secara bergantian di depan (metode demonstrasi)
 5. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang media pembelajaran berupa kincir angin, bagaimana cara kerja (metode ceramah)
 6. Guru memberikan tugas berupa soal-soal, untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami ataukah belum
 Kegiatan akhir (8 menit)
 1. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini (metode tanya jawab)
 2. Guru melakukan tindak lanjut berupa pesan moral (metode ceramah)
 3. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa

H. Sumber/Media/Alat/Bahan

1. Sumber pembelajaran: Silabus kelas III, RPP kelas III, Buku ajar acuan BSE kelas III hal 79, Buku IPA untuk kelas III hal 151 penerbit Airlangga.
2. Media pembelajaran: Model suatu karya yang dibuat oleh siswa (kincir angin), dan contoh benda yang menghasilkan energi gerak.
3. Alat dan bahan pembelajaran: kertas origami, lidi/tusuk sate, gunting, karet gelang dan lem/selotip.

I. Penilaian

1. Prosedur : proses dan hasil (tes tulis dan tes lisan)
2. Jenis : tes tulis dan tes lisan
3. Bentuk : non tes (keaktifan siswa di kelas, misalnya tanya jawab)
4. Alat penilaian : tugas (soal dan kunci jawaban)

J. Evaluasi

Esai

1. Angin adalah...
2. Kincir angin digerakkan oleh...
3. Angin digunakan oleh para nelayan untuk...
4. Kincir angin digunakan untuk menggerakkan turbin untuk menghasilkan...
5. Pada jaman dulu kincir angin banyak dimanfaatkan untuk...
6. Kipas angin adalah salah satu contoh benda yang menghasilkan energi...
7. Sebutkan 3 contoh benda yang menghasilkan energi gerak...

Kunci jawaban:

1. Udara yang bergerak
2. Angin
3. Menggerakkan layar perahunya
4. Energi listrik
5. Memompa air dari dataran rendah ke tinggi
6. Gerak
7. Kipas angin, blender, mixer

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas III

Kusminah, S.Pd, M.Pd
NIP: 196806251994032007

Nur Kholifah, S.Pd
NIP: -

Lampiran IX

PROGRAM TAHUNAN

Nama Sekolah : SDN Trosono Lamongan

Mapel : IPA

Kelas : III (Tiga)

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Semester	No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
I	1.	Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan 1. Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan pada makhluk hidup	1.1 Mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup 1.2 Menggolongkan makhluk hidup secara sederhana 1.3 Mendeskripsikan perubahan yang terjadi pada makhluk hidup dan hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (makanan, kesempatan, rekreasi, istirahat, dan olahraga)	3 JP 4 JP 4 JP
	2.	2. Memahami kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan dan upaya menjaga kesehatan lingkungan	2.1 Membedakan ciri-ciri lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat berdasarkan pengamatan 2.2 Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan 2.3 Menjelaskan cara menjaga kesehatan lingkungan sekitar	3 JP 4 JP 4 JP

Semester	No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu	
	3.	Benda dan Sifatnya 3. Memahami sifat-sifat perubahan sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari	3.1 Mengidentifikasi sifat-sifat benda berdasarkan pengamatan meliputi benda padat, cair, dan gas 3.2 Mendeskripsikan perubahan sifat- sifat benda (ukuran, bentuk, warna, atau rasa) yang dapat diamati akibat pembakaran dan diletakkan di udara terbuka 3.3 Menjelaskan kegunaan benda plastik, kayu, kaca, dan kertas	3 JP 4 JP 3 JP	
	II	4.	4. Energi dan Perubahannya 4. Memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber energi	4.1 Menyimpulkan hasil-hasil pengamatan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran	4 JP
				4.2 Mendeskripsikan hasil pengamatan tentang pengaruh energi panas, gerak, getaran dalam kehidupan sehari-hari	5 JP
4.3 Mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya				4 JP	
	5.	5. Menerapkan konsep energi gerak	5.1 Membuat kincir angin untuk menunjukkan bentuk energi angin dapat diubah menjadi energi gerak	4 JP	
			5.2 Menerapkan cara menghemat energi dalam kehidupan sehari-hari	4 JP	
II	6.	6. Bumi dan Alam Semesta 6. Memahami kenampakan permukaan bumi, cuaca, dan pengaruhnya	6.1 Mendeskripsikan kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar	5 JP	
			6.2 Menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan	4 JP	

Semester	No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
		bagi manusia serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam	cuaca 6.3 Mendeskripsikan pengaruh cuaca bagi manusia 6.4 Mengidentifikasi cara manusia dalam memelihara dan melestarikan alam lingkungan sekitar	4 JP 4 JP

Mengetahui
Kepala Sekolah

Lamongan 01 Januari, 2016
Wali Kelas III

Kusminah, SPd, M.Pd

Nur Kholifah, S.Pd

Mengetahui
Kepala Sekolah

Lamongan, 12 April 2017
Wali Kelas III

Kusminah S.Pd, M.Pd

Nur Kholifah S,Pd



Lampiran XI

LEMBAR KERJA SISWA

Mata Pelajaran : IPA
 Pokok Bahasan : Konsep Energi Gerak
 Kelas : III/2
 Waktu : 35 Menit

A. Petunjuk Umum

1. Berdoa terlebih dahulu
2. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan (pensil, penghapus)
3. Kerjakan tugas ini dengan baik
4. Bila dalam mengerjakan soal mengalami kesulitan, bertanyalah kepada guru
5. Setelah selesai mengerjakan, serahkan hasil pekerjaanmu kepada guru

B. Petunjuk kegiatan

1. Dalam membuat kincir angin pada mata pelajaran IPA materi konsep energi gerak, sediakan alat dan bahan untuk membuat kincir angin antara lain:
 - a. Kertas origami
 - b. Lidi/tusuk sate
 - c. Gunting
 - d. Karet gelang
 - e. Lem/selotip
2. Cara pembuatan
 - a. Membagi kertas origami menjadi 4 bagian (berbentuk segitiga)
 - b. Selanjutnya, guntinglah (akan tetapi tidak boleh sampai putus)
 - c. Lipatlah 4 bagian (berbentuk segitiga) pada kertas origami dengan cara berlawanan
 - d. Buat lingkaran kecil dan tempel dibagian tengah lipatan menggunakan lem/selotip
 - e. Tusukkan lidi/tusuk sate pada bagian tengah dan dibagian ujung diberikan karet gelang (agar kertas origami tidak bergerak)
 - f. Tiuplah atau bawa kincir anginmu ke halaman sekolah yang ada anginnya.
 - g. Amati apa yang terjadi!

Tiupan angin menyebabkan kincir angin berputar. Bentuk kincir angin mempengaruhi gerakan kincir angin, demikian pula bahan yang ringan dapat membuat putaran kincir angin makin kencang.

Kerjakan dengan benar!**A. SOAL PILIHAN GANDA**

1. Kincir angin memanfaatkan...
 - a. Gerakan
 - b. Bunyi
 - c. Cahaya
 - d. Listrik
2. Mainan kincir angin dapat bergerak berputar jika...
 - a. Dipukul
 - b. Tertiup angin
 - c. Terbawa air
 - d. Dipetik
3. Berikut ini benda yang memanfaatkan energi gerak adalah...
 - a. Terompet
 - b. Setrika
 - c. Kipas angin
 - d. Termos
4. Benda yang dapat bergerak jika tertiup angin adalah...
 - a. Mobil
 - b. Sepeda
 - c. ketapel
 - d. Perahu layar
5. Kincir angin dimanfaatkan untuk kegiatan berikut ini, kecuali...
 - a. Irigasi
 - b. PLTA
 - c. Mengalirkan air
 - d. Membajak sawah
6. Kincir angin biasanya berbentuk...
 - a. Kotak
 - b. Segitiga
 - c. Lingkaran
 - d. Balok
7. Pembangkit listrik tenaga angin banyak diterapkan di daerah...
 - a. Sungai
 - b. Dataran tinggi
 - c. Pantai
 - d. Hutan
8. Berikut ini sumber energi yang jumlahnya melimpah adalah...
 - a. Minyak bumi
 - b. Angin
 - c. Emas
 - d. Listrik
9. Benda berikut ini yang tidak digerakkan oleh angin adalah...
 - a. Perahu layar
 - b. Kincir air
 - c. Layang-layang
 - d. Kincir angin
10. Layang-layang akan mudah terbang jika angin bertiup...
 - a. Sepoi-sepoi
 - b. Kencang
 - c. Lambat
 - d. Sejuk

B. SOAL ESAI

1. Kincir angin memanfaatkan energi...
2. Kipas angin digunakan manusia untuk...
3. Gerakan kincir angin adalah...
4. Semalin pelan angin yang berhembus, maka kincir angin akan berputar semakin...
5. Perahu layar adalah alat transportasi yang memanfaatkan gerakan...

KUNCI JAWABAN**A. Soal pilihan ganda**

1. A, 2. B, 3. C, 4. D, 5. D, 6. C, 7. C, 8. B, 9. B, 10. B

B. Soal Esai

1. Angin 2. Menyejukkan udara 3. Berputar 4. Pelan 5. Angin

Lampiran XII

Dokumentasi



Pengantar Arus Listrik



KIT IPA



Almari Media Pembelajaran



Pembelajaran di luar kelas



Media sendok dan lilin

Media sendok dan gelas



Media Gambar



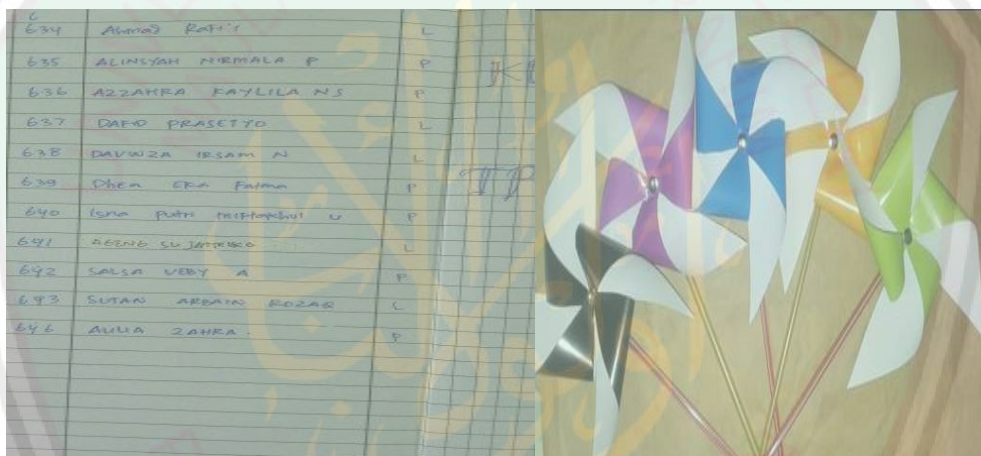
Media Gambar



Pembelajaran di kelas



Pembelajaran di kelas



Absensi siswa kelas III

Media Kincir Angin

BIODATA MAHASISWA

Nama : NOVY WIJAYANTI
 NIM : 13140049
 Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 02 Nopember 1994
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat Rumah : Desa Trosono RT 007 RW 004, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan
 No Tlp Rumah/Hp : 081331351856
 Alamat Email : novywijayanti22@gmail.com
 Riwayat Pendidikan : 1. TK Dharma Wanita
 2. SDN Trosono
 3. SMPN 1 Sekaran
 4. MAN Babat
 5. SI Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 31 Mei 2018

Mahasiswa

Novy Wijayanti (13140049)